



BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS V



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018



BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS V



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018

BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS V

Katalog Dalam Terbitan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Penulis : Suwardi Endraswara
Penelaah : Andri Hernandi
Editor : Ade Witarsa
Illustrator : Iwa
Penerbit : Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi
Direktorat Jenderal Kebudayaan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018



Kata Pengantar

Rahayu

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya buku teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kelas V SD. Buku ini telah melalui telaah ahli materi, kurikulum, dan pembelajaran. Penyusunan telah berjalan lebih dari satu tahun efektif.

Buku kelas V ini banyak memberikan pelajaran penghayat kepercayaan melalui teks-teks tematik. Setiap tema memuat ajaran budi pekerti luhur. Melalui peneladanan tokoh kepercayaan, para peserta didik dapat belajar sifat-sifat luhur. Yang dipentingkan dalam buku ini adalah bagaimana peserta didik mampu menguasai isi cerita, kisah-kisah, gubahan puisi, yang membangkitkan dan menguatkan pendidikan kepercayaan.

Tentu saja, buku teks ini masih terdapat kekurangan di sana-sini. Karena memang tidak mudah menyusun buku teks yang benar-benar sesuai dengan harapan berbagai pihak. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para peserta didik kelas V. Di dalamnya sudah diberikan latihan-latihan seperlunya. Bahkan juga sudah disertai ilustrasi sesuai dengan harapan penulis. Akhirnya, selamat membaca dan menggunakan.

Rahayu

Jakarta, 26 Desember 2018

Penyusun



Sambutan

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penulisan Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Buku ini ditujukan untuk peserta didik penghayat kepercayaan, mulai kelas I-XII di seluruh Indonesia. Penyusunan buku teks untuk siswa ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Satuan Pendidikan. Buku ini disusun juga berdasarkan pada Pedoman Implementasi Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017.

Proses penyusunan buku ini dikerjakan melalui beberapa tahap. Tahap penyusunan kompetensi dasar dan kompetensi inti, dengan menghadirkan para narasumber dalam bidang kepercayaan, pendidikan, dan kebudayaan. Tim penyusun buku teks untuk siswa ini terdiri dari tim penyusun buku teks SD, SMP, dan SMA/SMK. Tim dibentuk oleh Direktorat Kepercayaan dan Tradisi, terdiri dari (1) akademisi kampus, (2) guru kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (3) penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (4) Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI), (5) Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tahap-tahap penyusunan buku teks, diawali dengan Kelompok Diskusi Terpumpun, yang dihadiri oleh berbagai elemen, yaitu dosen, guru, Kemendikbud, Puskurbuk, dan BSNP. Kelompok Diskusi terpumpun dalam rangka pembahasan dan penyusunan format kerangka penulisan buku teks. Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 s.d. 31 Januari 2018 di Bogor, Jawa Barat. Peserta Kelompok Diskusi Terpumpun terdiri dari unsur: Tim Penyusun, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Pusat Perbukuan, Kemendikbud, Asesor, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan MLKI.

Lokakarya Uji Publik Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan di dua daerah, yaitu; (a) Lokakarya Uji Publik I dilaksanakan pada 26 s.d. 28 Mei 2018 di Yogyakarta; (b) Lokakarya Uji Publik II dilaksanakan pada 6 s.d. 8 Juni 2018 di Bandung, Jawa Barat. Peserta Uji Publik adalah guru/penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang membidangi pendidikan di masing-masing wilayah.



Untuk Lokakarya Uji Keterbacaan dilaksanakan di 3 (tiga) daerah, yaitu (a) Lokakarya Uji Keterbacaan I dilaksanakan pada 23-25 Juli 2018 di Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah; (b) Lokakarya Uji Keterbacaan II dilaksanakan pada 29-31 Juli 2018, di Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara; (c) Lokakarya Uji Keterbacaan III dilaksanakan pada 28-30 Agustus 2018 di Mamasa, Sulawesi Barat. Peserta Uji Keterbacaan terdiri dari siswa didik penghayat kepercayaan Kelas I sampai dengan Kelas XII (SD, SMP, SMA/SMK), perwakilan guru dan orang tua siswa (sebagai pendamping siswa), serta penyuluh kepercayaan di masing-masing wilayah.

Menjadi pertimbangan mengapa Uji Publik dan Uji Keterbacaan dilaksanakan di 5 (lima) lokasi tersebut dikarenakan untuk menyesuaikan karakter budaya, sehingga buku teks nanti dapat digunakan di seluruh wilayah nusantara. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka menjangkau masukan dan saran dalam rangka penyempurnaan draft Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan yang sudah disusun dengan melibatkan peserta dari unsur: SKPD bidang Pendidikan, Pengawas Sekolah, Guru/Tenaga Didik, Penyuluh Kepercayaan, Tim Penyusun, Puskurbuk, Asesor, Ditjen GTK, BSNP dan MLKI.

Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memuat tentang pendidikan karakter (budi pekerti). Pendidikan karakter terkait hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Buku teks untuk siswa ini banyak menampilkan hal-hal yang mendorong perilaku penghayat kepercayaan agar menguasai dan mengaplikasikan budi pekerti luhur.

Buku ini terbit setelah melalui proses yang cukup panjang dan tahap pengujian di berbagai wilayah Indonesia, antara lain Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Sulawesi Barat. Untuk itu atas nama pemerintah kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan buku teks ini. Akhirnya, selamat menggunakan buku ini semoga bermanfaat.

Jakarta, 26 Desember 2018

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Muhadjir Efendy



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sambutan	iv
Daftar Isi	vi
Pelajaran 1 Mutiara Ajaran Kepercayaan	1
A. Menegal Sejarah dan Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	2
B. Pesan Sang Tokoh	3
C. Indahnya Kasih Sayang	5
D. Menyingkirkan Duri Di Tengah Jalan	7
E. Rela Berkorban	10
F. Menutup Diri	14
Pelajaran 2 Ajaran Guru dan Laku	17
A. Tidak Merugikan Orang Lain	18
B. Mari Bekerja Sama	22
C. Saling Memaafkan	25
D. Laku Prihatin	28
Pelajaran 3 Keagungan Tuhan	31
A. Pesan Alam	32
B. Murah Senyum	34
C. Telur Menetas	36
D. Jangan Putus Asa	38
Pelajaran 4 Belajar Hidup Betul	41
A. Syukur Membawa Nikmat	42
B. Balasan Rasa Iri Hati	43
C. Sikap Berbakti	47
D. Mawas Diri	49



Pelajaran 5	Hidup Selamat	51
	A. Barang Bukan Miliknya	52
	B. Hidup yang Berguna	53
	C. Tradisi Leluhur	57
	D. Berbudi Luhur	58
Pelajaran 6	Bersatunya Batin dan Tindakan	61
	A. Hikmah Memberi	62
	B. HP Tertinggal	64
	C. Mengoreksi Diri	66
	D. Mementingkan Orang Lain	68
Pelajaran 7	Menghayati Hidup	71
	A. Jangan Mudah Marah	72
	B. Jangan Sombong	74
	C. Jangan Mudah Terlena	76
	D. Menjadi Diri Kita Sendiri	78
	Glosarium	81
	Daftar Pustaka	82



Untuk Sekolah Dasar Kelas V

Pelajaran 1

Mutiara Ajaran Kepercayaan





A. Mengenal Sejarah dan Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah berusia panjang. Sejak sebelum kemerdekaan, setiap kelompok penghayat memiliki mutiara ajaran yang memuat (a) keagungan Tuhan, (b) **budi luhur**, (c) martabat spiritual, dan (d) larangan dan kewajiban. Dalam Ensiklopedi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (2006:52-54) sudah dijelaskan panjang lebar tentang organisasi kepercayaan, yang memiliki mutiara ajaran budi luhur sebagai pedoman hidup. Setiap kelompok kepercayaan memiliki ajaran yang berbeda-beda, tetapi selalu memiliki kesamaan, yaitu tertuju kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap kelompok biasanya mengalami dinamika dan sejumlah ajaran sebagai tuntunan hidup. Ajaran diperoleh atas dasar penghayatan diri, ketika menjalankan laku dalam kehidupan. Perkembangan organisasi penghayat kepercayaan memang cukup dinamis. Terlebih lagi ketika perhatian pemerintah sering berubah-ubah. Namun, ajaran yang mereka pegang teguh tetap tidak tergoyahkan. Pada masa perjuangan kemerdekaan, tokoh-tokoh dan penghayat kepercayaan ikut andil dalam perjuangan. Beberapa orang tokoh duduk dalam BPUPKI dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, diantaranya **Mr. Wongsonagoro** dan Dr. Rajiman Wedyodiningrat.

Telah berkali-kali kelompok penghayat kepercayaan menyatukan langkah melalui kongres. Kongres kepercayaan itu dijadikan ajang kebersamaan untuk memaknai ajaran hidup. Pada tanggal 21 Agustus 1955, Kongres Kebatinan I di Semarang, mampu menggariskan berbagai ajaran kepercayaan. Salah satu keputusan kongres yaitu menetapkan suatu semboyan: “***Sepi Ing Pamrih Rame Ing Gawe, Memayu Hayuning Bawana***”, yang berarti bekerja keras yang dilandasi hati yang suci dan bersih demi keselamatan penghayat dan dunia dengan menciptakan karya-karya yang besar.

Kongres Kebatinan I (pertama) itu menjadi titik awal perkembangan mengenai organisasi kepercayaan. Organisasi ini bertumpu pada dunia kebatinan, yang bukan *klenik* (rahasia), yang tak bertentangan dengan agama dan bukan agama baru, serta selalu mendukung Asas Pancasila. Maka ajaran penghayat kepercayaan pada setiap organisasi selalu berkaitan dengan beragam karakter bangsa yang berbudi luhur. Untuk itu, satu tahun kemudian, dilaksanakan Kongres II (kedua), yang berlangsung tahun 1956 di Surakarta, salah satu keputusan penting adalah telah dapat dirumuskan dan ditegaskan bahwa arti Kebatinan, yakni “merupakan sumber Asas dan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa untuk mencapai budi pekerti luhur guna kesempurnaan hidup”.

Budi pekerti merupakan inti ajaran penghayat kepercayaan. Setiap kelompok memiliki keragaman ajaran budi pekerti untuk pegangan hidup. Ajaran budi pekerti selalu berkaitan dengan budi luhur. Kongres IV berlangsung tanggal 22 – 24 Juli 1960 di Malang Jawa Timur. Hasil kongres terpenting adalah telah

disahkannya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Dalam kongres ini juga dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan prinsip antara Agama dan Kebatinan, tetapi justru memiliki kesamaan perintah (Kebatinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa) dan Budi Pekerti Luhur. Sejak saat itu, budi pekerti luhur menjadi pegangan sikap dan perilaku penghayat kepercayaan. Budi pekerti luhur selalu terfokus pada keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 2007 tentang Pelaksanaan UU No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dinyatakan bahwa pengertian Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketakwaan dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengalaman budi luhur yang ajarannya berasal dari kearifan lokal bangsa Indonesia.

Prinsip utama Kepercayaan adalah rekognisi (pengakuan dan pernyataan) sebagai Penghayat Kepercayaan. Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah seseorang yang mengakui adanya Tuhan sebagai Sang Pencipta dengan mengamalkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

Jodohkan pernyataan A dan B dengan menulis angka dan huruf di depannya.

- 1. Inti ajaran kepercayaan berpedoman pada
- 2. Tokoh kepercayaan yang pernah menjadi menteri yaitu

- a. Kewibawaan
- b. Budi luhur
- c. Dr. Rajiman W
- d. Mr. Wongsonagoro

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Salah satu wujud nyata ajaran memayu hayuning bawana, yaitu:
 - A. Membuang sampah di halaman
 - B. Menyiram tanaman di sekolah
 - C. Meludah di jalan
 - D. Mencoret-coret tembok kelas
2. Ajaran kepercayaan selalu terfokus pada sila Pancasila, terutama sila ke
 - A. Pertama
 - B. Kedua
 - C. Ketiga
 - D. Keempat

B. Pesan Sang Tokoh

KRMT Wongsonagoro waktu kecil bernama R.M Soenardi. Lahir di Solo 20 April 1897, dari pasangan R.Ng. Gitodiprojo dan R.A Soenartinah. Ayahnya adalah abdi dalam panewu dari Sri Susuhunan Pakubuwono X di Surakarta. Dia sejak kecil memang gemar hidup perihatin. Berbagai adat yang berkaitan dengan laku spiritual selalu dijalani. Karier Mr Wongsonagoro makin meningkat, diantaranya pernah menjadi Bupati Sragen, Residen Semarang, dan Gubernur Jawa Tengah. Salah satu pesan yang menarik dari beliau, bahwa menjadi pimpinan itu butuh **laku perihatin**.



Gambar 1.1 KRMT. Wongsonagoro.

Oleh karena perjuangan gigih mengembangkan penghayat kepercayaan, beliau disebut bapak penghayat. Beliau diberi julukan bapak penghayat kepercayaan, sebab perjuangannya yang konsisten mempertahankan ajaran kepercayaan. KRMT Wongsonagoro tidak hanya menggeluti bidang pemerintahan saja, melainkan juga menekuni dunia kebatinan (spiritual) selepas tugasnya sebagai Gubernur Jawa Tengah (1949). Gagasannya tersebut memang tertunda karena panggilan tugas-tugas kenegaraan kembali, yaitu sebagai Menteri Kehakiman dalam Kabinet Natsir (1950-1951). Yang banyak di ingat oleh penghayat, yaitu *hidup prasaja* (sederhana) biarpun jadi pemimpin. Hidup itu hanya sekali, harus bersih dalam bertindak. Atas dasar ajaran itu, beliau ternyata banyak disukai oleh kawan-kawannya. Bahkan, beliau pernah dipercaya untuk memimpin Departemen Pendidikan

dibawah Perdana Menteri Sukiman Wiryosandjoyow (1951-1952), dan Wakil Perdana Menteri pada Kabinet Ali Sastroamidjoyo yang dikenal dengan Kabinet Ali-Wongso (1953-1955).

Harus diakui bahwa penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mulai terorganisir berkat KRMT Wongsonagoro. Beliau seorang tokoh pejuang kemerdekaan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Pesan yang menarik dari beliau, adalah berjuanglah dengan **ikhlas dan selalu bersyukur**. Salah satu, peran Wongsonagoro dimulai sejak Budi Utomo tahun 1908, kemudian terpilih menjadi ketua Yong Java tahun 1926 dan aktif hingga turut mendirikan tonggak persatuan dan kesatuan Indonesia, “Sumpah Pemuda”, 28 Oktober 1928.

Beliau juga turut duduk sebagai anggota *Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai* (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan) tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945, dalam mengisi kemerdekaan peran penting yang lain adalah ikut dalam panitia perancang U.U.D yang dilaksanakan bersama dengan Ahmad Soebardjo, A A Maramis, Soepomo, H Agus Salim, R.P Singgih dan DR Soekiman.

Ayo Berlatih

Jodohkan pernyataan A dan B dengan menulis angka dan huruf di depannya.

- 1. Bapak penghayat kepercayaan
- 2. Salah satu perilaku kepercayaan

- a. Serakah
- b. perihatin
- c. KRMT Wongsonagoro
- d. Kasihan

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. KRMT Wongsonagoro adalah tokoh penghayat dan pejuang yang memiliki ajaran menjadi pemimpin harus menjalankan laku....
A. Ceroboh B. Perihatin C. Benci D. Berjuang
2. Menurut KRTM Wongsonagoro bila berjuang penghayat kepercayaan seharusnya menggunakan falsafah...
A. Berani dan tegas
B. Ikhlas dan bersyukur
C. Teguh dan Sentosa
D. Kuat dan menakutkan

C. Indahnnya Kasih Sayang

Pagi itu sejuk. Ayam milik pak tani mulai bangun. Hari sudah pagi ayam jantan berkokok, menggugah para petani. Ayam-ayam itu tidak mau keduluan matahari. Mereka bergegas bangun.

Kokok ayam itu mengingatkan para petani harus bekerja. Anak-anak pak tani yang sekolah pun bergegas bangun. Memburu cahaya pagi yang sejuk.

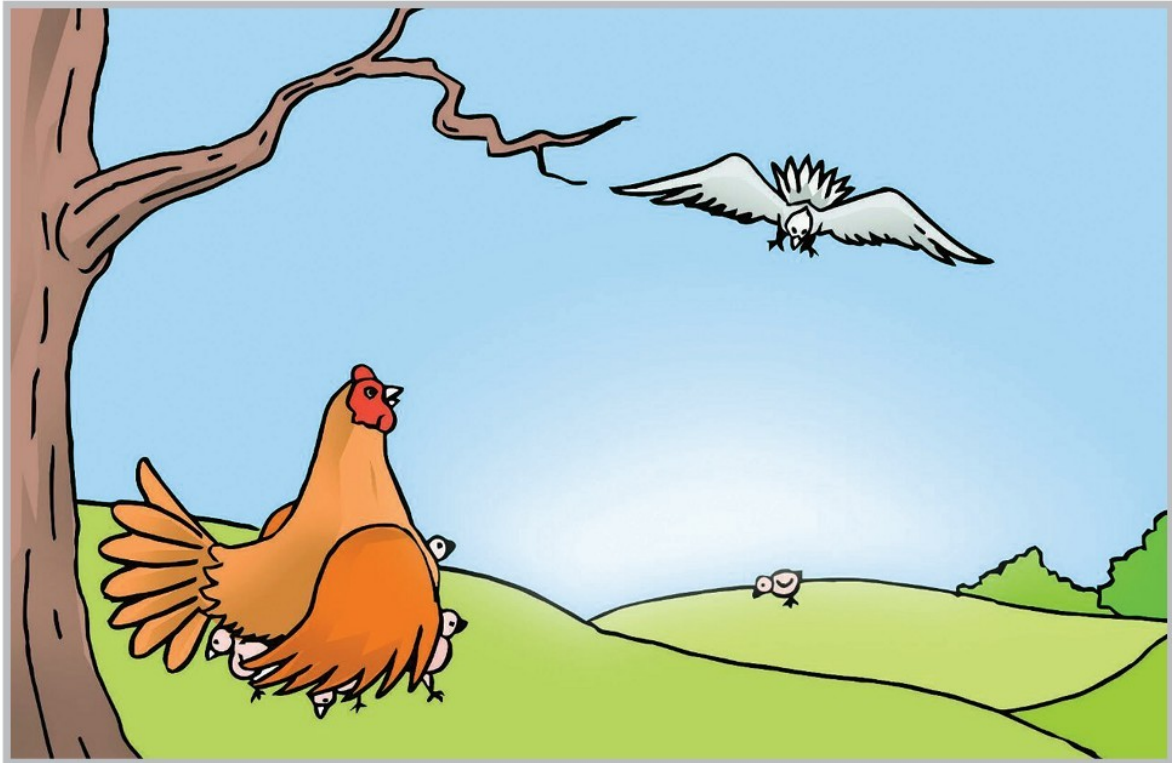
“Tolong Joko, ayamnya diberi makan. Tunjukkan **kasih sayangmu** pada ayam milikmu.” perintah bapaknya. Kemudian Joko mengambil jagung. Cukup disebar di halaman. Ayam-ayam itu sudah berebut makanan. Saling berebut, sambil berkokok.

“Kok kok kok kok!” suaranya keras.

“Bangun ... bangun, hari sudah pagi. Ayo kita mencari makanan dan semua keluarganya bangun. Jangan berebut makanan, tidak baik. Kita perlu **tenggang rasa** pada ayam yang lain, mereka juga butuh makan.” Induk ayam keluar dari kandangnya, anak-anaknya ikut dibelakangnya. Tetapi anak ayam bernama Koko tetap pergi sendiri.

“Hai jangan pergi jauh-jauh, nanti kamu dapat bahaya. Anak-anakku harus **sabar**, nanti aku cari makan untukmu”, teriak induknya. **Kasih sayang** induk ayam itu luar biasa. Selalu ingin anaknya selamat dari bahaya mengancam. Tiba-tiba terdengar teriakan ayam jantan, menunjukkan kasih sayangnya.

“Hai ada burung elang. Ayo berlindung di balik sayap ibumu nak.” perintah ayam jantan, penuh dengan rasa kasih sayang. Keselamatan anak-anaknya yang diutamakan.



Gambar 1.2 Anak ayam berlindung di balik sayap induknya, ketika ada burung elang.

“Mana si Koko”?????

Tiba-tiba terdengar suara burung elang menyambar. Induk ayam dan anaknya ketakutan. Anak-anak ayam itu berlindung di sayap induknya. Takut bila tersambar burung elang. Ayam jantan berkata: “Jangan takut aku akan melindungimu”.

Ayam jantan menantang burung elang itu dan burung elang itu sangat ketakutan. Ia terbang tinggi ke angkasa dan burung elang melihat si Koko main sendirian. Burung elang menyambar si Koko.

“Ciaaat ... Ciaaat.” suaranya.

Nasib si koko sial, si koko dibawa elang. Orang tua si Koko sedih sekali, kehilangan anak tersayang.

“Kasih si Koko ya bu”, kata saudara koko sedih.

“Hmmm, sudah diperingatkan tidak patuh si Koko. Itulah akibatnya. Ibu itu sudah pengalaman. Burung elang itu jahat, kejam”. (Endraswara, 2017:63-65).

Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

Jodohkan pernyataan A dan B dengan menulis angka dan huruf di depannya.

1. Memberi makan ayam
 2. Ayam berebut makan

- a. Serakah
 b. Kasih sayang
 c. Kelaparan
 d. Kasihan

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

- Salah satu penerapan ajaran budi luhur dalam budaya spiritual kepercayaan nampak pada tindakan
A. Berebut makanan C. Menyuruh bangun
B. Bangun pagi D. Memberi makanan
- Anak ayam yang tidak menurut perintah induknya ada yang disambar burung elang, yaitu....
A. Terbang sendiri C. Tidur sendiri
B. Berjalan sendiri D. Makan sendiri
- Sebagai anak ayam yang berbudi luhur seharusnya ... agar aman dari gangguan burung elang.
A. Mengikuti keinginan C. Mengikuti burung elang
B. Mengikuti perintah D. Mengikuti ke mana induknya

D. Menyingkirkan Duri di Tengah Jalan

Suatu hari seorang anak SD kelas V pulang sekolah dalam keadaan menangis. Dia kesakitan, karena kakinya terkena duri. Berdarah. Neneknya yang pertama kali mendapati sang cucu menangis tersedu-sedu di halaman rumah mereka, segera menyambut dan menolong.

“Rahayu. Kenapa kamu menangis, cucuku?” tanya si Nenek lembut pada sang cucu.

“Rahayu, Nek. Kena duri, tajam. Di tengah jalan, ada duri. Lalu kubuang Nek. Nek jangan marahi aku.”

“Tidak. Untuk apa marah. Nah, itu bagus, cucuku bila duri itu sudah kamu singkirkan. Jika tidak, duri itu akan menusuk orang yang lewat lagi. Walaupun kamu sakit, tidak apa-apa. Kamu telah berbuat mulia untuk orang lain.”



Gambar 1.3 Menyingkirkan duri di tengah jalan.

Neneknya acungkan jempol pada cucunya. Walaupun kesakitan, tapi kemuliaan hatinya yang dipuji. Lalu, nenek itu melanjutkan cerita.

“Duri itu sebenarnya tidak bertugas menusuk orang. Orangnya saja yang tidak hati-hati. Kamu tahu duri mawar? Nah, mawar itu selalu terjaga harumnya, karena memiliki duri yang tajam.”

Cucunya hanya mengangguk. Kesakitan. Sambil mendengarkan kisah neneknya, si cucu minum air putih. Neneknya menuturkan.

“Tahukah kamu...? Dahulu saat mawar pertama kalinya datang ke dunia? Ia membuat bunga-bunga lain pada **iri hati** karena kecantikannya yang tiada tara. Saking besarnya rasa iri hati mereka, bunga-bunga lain pun sepakat untuk mengerubungi mawar dan menutupinya hingga tak ada mata yang dapat menangkap secuil pun sosok mawar.”

“Bunga lain itu jahat ya Nek?”

“Itulah. Lalu, mawar mengeluarkan senjatanya berupa duri yang melekat di tubuhnya agar ia bisa merambat memanjati bunga-bunga yang mengerubunginya tersebut.”

Si Nenek memandangi sang cucu yang asyik mendengarkan ceritanya. Dengan tersenyum si Nenek melanjutkan, “Duri itu, ternyata bertugas menjaga keindahan mawar. Maka, jangan main-main dengan duri. Seperti kamu, kalau jalan **hati-hati**, biar tidak terkena duri.”

“Ya Nek, makasih.”

Cucunya mengangguk, merasa lega. Cerita neneknya sudah mengurangi rasa sakitnya. Lalu dia ingin istirahat, sambil menghabiskan minum. (Endraswara, 2017:70-73).

Ayo Berlatih

Jodohkan dengan menulis Angka dan huruf di depannya.

- | | |
|----------------------|-----------------------------------|
| <input type="text"/> | a. Kakiku terkena duri |
| <input type="text"/> | b. Menyingkirkan duri |
| <input type="text"/> | c. Keharuman mawar |
| <input type="text"/> | d. Yang dipuji nenek pada cucunya |

- | | |
|----------------------|---------------------|
| <input type="text"/> | 1. Kemuliaan hati |
| <input type="text"/> | 2. Membuat iri hati |
| <input type="text"/> | 3. Berbudi luhur |
| <input type="text"/> | 4. Kurang hati-hati |

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

- Seorang siswa penghayat kepercayaan yang terkena cobaan sakit karena terkena duri harus bersikap
 - Mengeluh
 - Mengumpat
 - Menerima
 - Menangis
- Salah satu contoh perbuatan berbudi luhur seorang penghayat kepercayaan, adalah
 - Mengambil uang jatuh di jalan
 - Menyingkirkan duri di jalan
 - Bersepeda di jalan
 - Berjalan di trotoar jalan
- Mematuhi ajaran kepercayaan yang paling cocok yaitu ...
 - Mengeluh terkena duri
 - Menerima terkena duri
 - Memprotes terkena duri
 - Menangis terkena duri

E. Rela Berkorban

Suatu ketika, hiduplah sebatang pohon apel besar dan anak lelaki yang senang bermain-main di bawah pohon apel itu setiap hari. Ia senang memanjatnya hingga ke pucuk pohon, memakan buahnya, tidur-tiduran di keteduhan rindang daun-daunnya. Amat sejuk.

Anak lelaki itu sangat **menyayangi** pohon apel itu. Tiap hari merawat pohon itu. Tiap hari menyiram pohon itu. Demikian pula pohon apel sangat mencintai anak kecil itu. Keduanya saling mencintai.



Gambar 1.4 Pohon apel dan anak lelaki saling mencintai.

Waktu terus berlalu. Anak lelaki itu kini telah tumbuh besar dan tidak lagi bermain-main dengan pohon apel itu setiap harinya. Suatu hari ia mendatangi pohon apel. Wajahnya tampak sedih.

“Ayo ke sini bermain-main lagi denganku,” pinta pohon apel itu.

“Aku bukan anak kecil yang bermain-main dengan pohon lagi,” jawab anak lelaki itu.

“Aku ingin sekali memiliki mainan, tapi aku tak punya uang untuk membelinya.”

Pohon apel itu menyahut, “Duh, maaf aku pun tak punya uang ... tetapi kau boleh mengambil semua buah apelku dan menjualnya. Kau bisa mendapatkan uang untuk membeli mainan kegemaranmu.” Pohon apel **merelakan** buahnya. **Rela berkorban** untuk anak laki-laki itu. Rasa kasih sayang muncul di hati pohon apel.

Mendengar suara pohon apel, anak lelaki itu sangat senang. Ia lalu memetik semua buah apel yang ada di pohon dan pergi dengan penuh suka cita. Niatnya akan menjual apel itu. Namun, setelah itu anak lelaki tak pernah datang lagi. Pohon apel itu kembali sedih.



Gambar 1.5 Anak lelaki memetik semua buah apel yang ada di pohon lalu pergi dengan penuh suka cita.

Suatu hari anak lelaki itu datang lagi. Pohon apel sangat senang melihatnya datang.

“Ayo bermain-main denganku lagi,” kata pohon apel.

“Aku tak punya waktu,” jawab anak lelaki itu. Ada kesombongan anak laki-laki itu. Dia merasa sudah besar. Seolah-olah melupakan pohon apel, yang telah memberikan buahnya dengan rela.

“Aku harus bekerja untuk keluargaku. Kami membutuhkan rumah untuk tempat tinggal. Maukah kau menolongku?” Pohon apel itupun menjawab, “Duh, maaf aku pun tak memiliki rumah. Tapi kau boleh menebang semua dahan rantingku untuk membangun rumahmu.”

Kemudian anak lelaki itu menebang semua dahan dan ranting pohon apel itu dan pergi dengan gembira. Pohon apel itu juga merasa bahagia melihat anak lelaki itu senang, tapi anak lelaki itu tak pernah kembali lagi. Pohon apel itu merasa kesepian dan sedih.

Kegembiraan ternyata datang ketika harus bertemu dengan orang yang dicintai. Pada suatu musim panas, anak lelaki itu datang lagi. Pohon apel merasa sangat bersuka cita menyambutnya.

“Ayo bermain-main lagi denganku,” kata pohon apel.

“Aku sedih,” kata anak lelaki itu.

“Aku sudah tua dan ingin hidup tenang. Aku ingin pergi berlibur dan berlayar. Maukah kau memberi aku sebuah kapal untuk pesiar?”

“Duh, maaf aku tak punya kapal, tapi kau boleh memotong batang tubuhku dan menggunakannya untuk membuat kapal yang kau mau. Pergilah berlayar dan bersenang-senanglah.” Kemudian, anak lelaki itu memotong batang pohon apel itu dan membuat kapal yang diidamkannya. Ia lalu pergi berlayar dan tak pernah lagi datang menemui pohon apel itu.

Akhirnya, anak lelaki itu datang lagi setelah bertahun-tahun kemudian. “Maaf anakku,” kata pohon apel itu. “Aku sudah tak memiliki buah apel lagi untukmu.” Kemudian anak laki-laki itu menjawab, “Tak apa. Aku pun sudah tak memiliki gigi untuk mengigit buah apelmumu.”



Gambar 1.6 Anak lelaki memotong batang pohon apel untuk dibuat sebuah kapal yang diidamkannya.

“Aku juga tak memiliki batang dan dahan yang bisa kau panjat,” kata pohon apel.

“Sekarang, aku sudah terlalu tua untuk itu,” jawab anak lelaki itu. “Aku benar-benar tak memiliki apa-apa lagi yang bisa aku berikan padamu. Yang tersisa hanyalah akar-akarku yang sudah tua dan sekarat ini,” kata pohon apel itu sambil menitikkan air mata.

“Aku tak memerlukan apa-apa lagi sekarang,” kata anak lelaki. “Aku hanya membutuhkan tempat untuk beristirahat. Aku sangat lelah setelah sekian lama meninggalkanmu.”

“Oooh, bagus sekali. Tahukah kau, akar-akar pohon tua adalah tempat terbaik untuk berbaring dan beristirahat. Mari, marilah berbaring di pelukan akar-akarku dan beristirahatlah dengan tenang.”

Anak lelaki itu berbaring di pelukan akar-akar pohon. Pohon apel itu sangat gembira dan tersenyum sambil meneteskan air matanya. (Endraswara, 2017: 75-75).

Ayo Berlatih

Menangkap Pesan

Coba jodohkan antara pernyataan kotak kanan dan kiri dengan menuliskan huruf dan angka di depannya. Catatan: Jawaban boleh lebih dari satu.

1. Menyirami pohon apel	a. Bertindak ikhlas
2. Menyerahkan ranting	b. Kasih sayang
3. Menyerahkan pohon	c. Rela berkorban
4. Menyerahkan akar	d. Setia

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Sesuai ajaran kepercayaan yang saya pelajari, kisah anak yang selalu menyirami pohon apel termasuk perbuatan
 - A. Memperhatikan air
 - B. Memperhatikan Tuhan
 - C. Memperindah dunia
 - D. Memperhatikan buah

2. Sesuai ajaran kepercayaan, pohon apel yang rela menyerahkan buah, ranting, potong, dan akar untuk anak yang membutuhkan termasuk tindakan
- A. Budi hebat
 - B. Budi luhur
 - C. Budi daya
 - D. Budi jelek

F. Menutup Diri

Ketika musim kemarau tiba, seekor burung Pipit merasakan tubuhnya kepanasan, lalu **mengumpat**. Ia lalu memutuskan untuk meninggalkan tempat tinggalnya, terbang jauh ke utara. Kabarnya, udara tempat itu selalu dingin dan sejuk. Pelan-pelan, dia merasakan kesejukan udara. Makin ke utara makin sejuk. Ia makin bersemangat memacu terbangnya lebih ke utara lagi.

Dia terbawa oleh nafsu, tidak mau **menerima** keadaan. Ingin hidupnya lebih nyaman, maka harus pergi ke utara yang lebih sejuk. Namun, ia tak merasakan sayapnya mulai tertempel salju. Salju makin lama makin tebal. Akhirnya, ia jatuh ke tanah karena tubuhnya terbungkus salju. Sampai ke tanah, salju yang menempel di sayapnya bertambah tebal. Si Burung Pipit tak mampu berbuat apa-apa. Ia menyangka bahwa ia telah mati.



Gambar 1.7 Burung pipit merasakan tubuhnya kepanasan.

Ia merintih **menyesali** nasibnya. Mendengar suara rintihan, seekor Kerbau yang kebetulan lewat datang menghampirinya. Namun, si Burung kecewa. Mengapa yang datang hanya seekor Kerbau? Ia meminta si Kerbau agar menjauh. Ia mengatakan bahwa Kerbau tak mungkin mampu berbuat sesuatu untuk **menolongnya**.

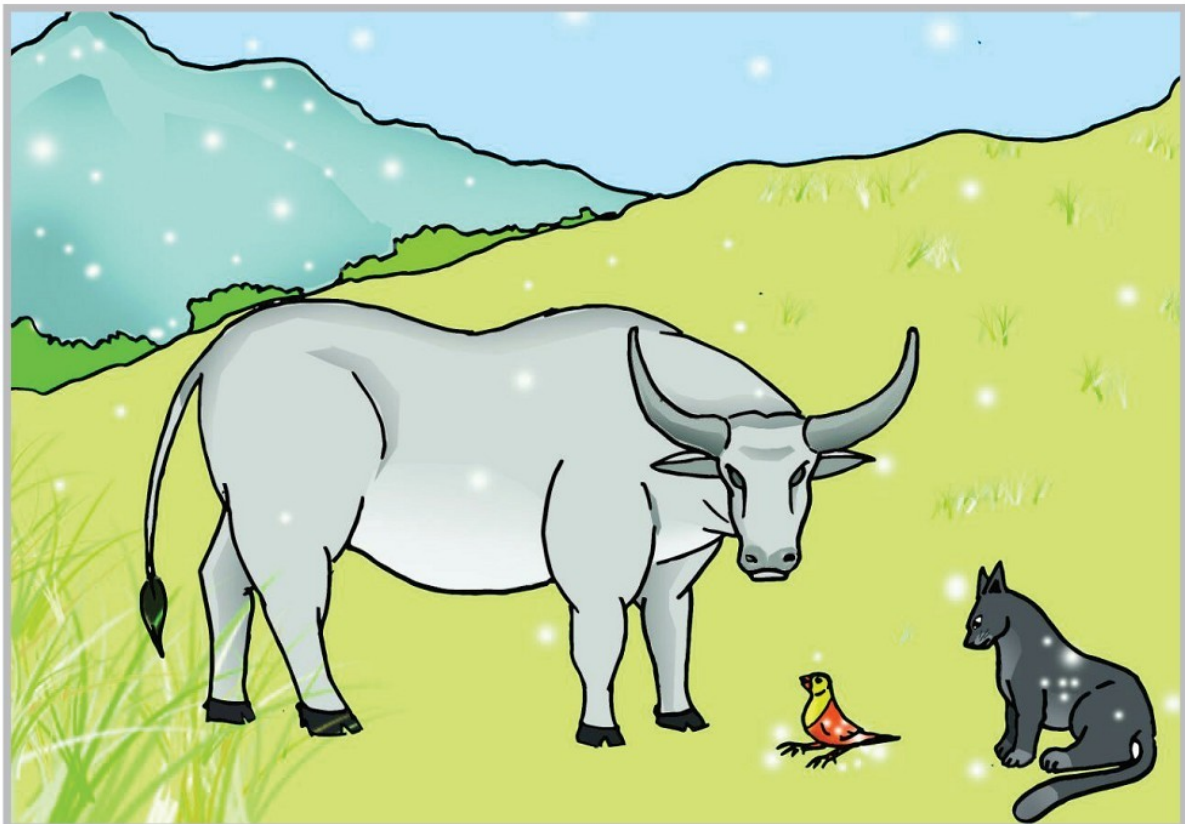
“Oh, si Kerbau yang datang. Tak mungkin bisa membantuku.” Burung Pipit **meremehkan**.

“Yaaa!” Jawab kerbau, tenang saja.

Si Kerbau tidak banyak bicara. Ia hanya berdiri, kemudian kencing tepat di atas burung tersebut. Si Burung Pipit makin marah dan memaki-maki si Kerbau.

“Heee, kamu. Malah buang air sembarangan. Tidak sopan!” Mendengar makian burung, lagi-lagi si Kerbau tidak bicara. Ia maju satu langkah lagi dan mengeluarkan kotoran ke atas tubuh si Burung. Seketika itu, si Burung tidak dapat bicara karena tertimbun kotoran kerbau. Si burung mengira lagi bahwa ia akan mati karena tak bisa bernapas.

“Aduhhhhh ... si Kerbau.” Hanya itu yang terucap dari si burung. Lalu diam. Namun, perlahan-lahan ia merasakan kehangatan. Salju yang membeku pada bulunya pelan-pelan meleleh oleh hangatnya kotoran kerbau. Ia dapat bernapas lega dan melihat kembali langit yang cerah. Si burung Pipit berteriak kegirangan, bernyanyi keras sepuas-puasnya.



Gambar 1.8 Burung pipit, kerbau, dan kucing.



Mendengar ada suara burung bernyanyi, seekor anak kucing menghampiri sumber suara, mengulurkan tangannya, mengais tubuh si burung dan kemudian menimang-nimang, menjilati, mengelus, dan membersihkan sisa-sisa salju yang masih menempel pada bulu si burung. Begitu bulunya bersih, si Burung bernyanyi dan menari kegirangan.

Ia mengira telah mendapatkan teman yang ramah dan baik hati. Namun, apa yang terjadi kemudian? Seketika itu juga dunia terasa gelap gulita bagi si burung. Tamatlah riwayat si burung Pipit ditelan oleh si Kucing.

(Dikutip dari <http://serbaserbibahasaindonesia.blogspot.co.id/>. Minggu, 17 April 2011).

Ayo Berlatih

Isilah titik-titik dengan Jawaban sesuai penghayatan pada bacaan.

1. Burung Pipit yang ingin pindah tempat ke arah utara itu sebagai tindakan kepercayaan yang tidak
2. Tindakan burung Pipit yang ... pada kerbau sebenarnya dalam kepercayaan juga dilarang.
3. Perilaku kerbau yang suka ... merupakan anjuran bagi penghayat kepercayaan.

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Seandainya penghayat kepercayaan seperti burung Pipit yang tidak mau menerima keadaan, tergolong budi pekerti
 - A. Sangat terpuji
 - B. Tidak terpuji
 - C. Terpuji
 - D. Kurang terpuji
2. Setiap penghayat kepercayaan diwajibkan selalu meringankan penderitaan sesama seperti yang dilakukan kerbau kepada burung Pipit dengan cara....
 - A. Menghibur
 - B. Menolong
 - C. Menghukum
 - D. Mengadili
3. Yang dilarang dalam ajaran penghayat kepercayaan yaitu seperti tindakan burung Pipit kepada kerbau yaitu

A. Menerima	C. Menyudutkan
B. Mengumpat	D. Menghadiahi

Pelajaran 2

Ajaran Guru dan Laku



A. Tidak Merugikan Orang Lain

Zaman dahulu kala, ada seekor monyet yang sangat nakal. Dia tidak suka prihatin, tidak mau menahan lapar. Setiap hari sangat rakus dan suka mencuri tanaman dan buah para petani. Yang dipikir setiap saat mengisi perut.

“Yang penting, perutku isi.” Begitu yang ada dalam hati monyet.

Dia sering mencuri buah milik petani. Pak tani pun sampai kerepotan mengatasi ulah monyet.



Gambar 2.1 Kera yang nakal.

“Dasar monyet, hidup untuk makan. Ihhh.” Pak Tani semakin jengkel. Tentu saja hal ini membuat monyet yang nakal itu kebingungan, karena jika sampai dia tertangkap, nyawanya bisa melayang. Perbuatannya yang sudah sangat keterlaluan, membuat para petani resah. Sehingga para petani mulai menjaga ladang mereka dengan ketat dan memasang berbagai perangkap.

Pada suatu hari ketika si monyet tengah asyik termenung menahan lapar di bawah pohon, dia melihat banyak burung-burung tengah terbang membawa buah anggur yang cukup segar. Melihat hal itu, air liur si monyet mulai berjatuh. Lalu si monyetpun berteriak pada burung-burung itu.

“Hai kawan, dari mana kalian dapatkan buah-buahan yang manis itu?”. Merasa di panggil, burung-burung itupun berhenti dan bertengger di atas pohon. Sambil memakan buah anggur, burung-burung itupun menjawab.

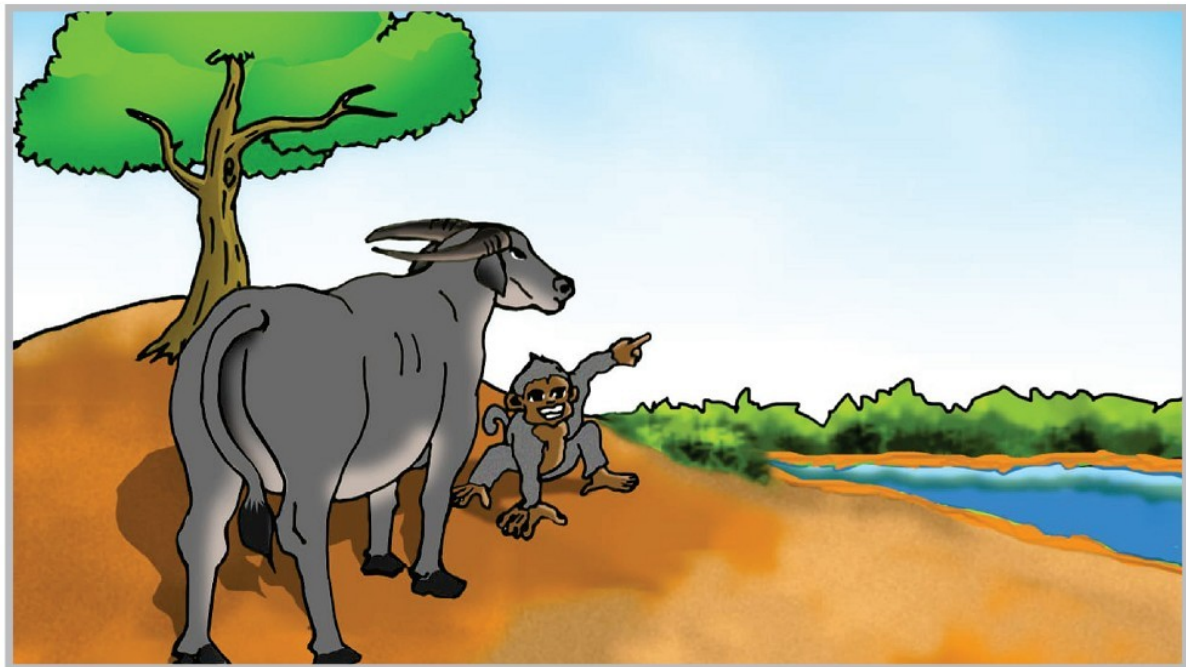
“Kami mendapatkannya dari kebun di seberang sungai. Para petani di sana baik hati. Mereka tak akan mengusir atau melukai mu jika kau hanya mengambil buah yang sudah terjatuh ke tanah, asal jangan kau makan buah yang masih ada di pohonnya”. Jawab burung-burung itu.

“Wah, masak aku kalah dengan burung.” Monyet semakin percaya diri. Diapun segera menuju kebun di seberang sungai, karena waktu itu sungai mengalir kecil karena musim kemarau, jadi si monyet dapat dengan leluasa menyeberangi sungai itu. Tapi karena sifatnya yang rakus, maka dia memakan semua buah anggur di kebun itu. Baik yang jatuh ke tanah, ataupun yang masih menggantung di pohon.

Berkali-kali si monyet mengulangi hal yang sama, hingga para petani di seberang sungai kini mulai resah. Mereka tak lagi seramah dulu, bahkan burung-burung kini juga di usir. Karena para petani tak tahu, bahwa yang merusak tanaman mereka adalah si monyet. Tapi meskipun sudah mulai di jaga, tapi si monyet tetap bisa dengan leluasa melakukan aksi nakalnya. Karena penjagaan tak begitu ketat, si monyet masih bisa mencari kelengahan para petani. Sehingga kelakuan si monyet kian hari kian menjadi.

Tak terasa, masa sudah memasuki musim penghujan. Si monyet masih saja melakukan pencurian tanpa mau mendengar keluh kesah para petani yang mulai merugi. Si monyet sangat serakah dan rakus, sehingga yang dia pikirkan hanya kepentingannya sendiri. Tapi sial, waktu si monyet akan menyeberang sungai, ternyata sungai itu tengah meluap karena guyuran hujan di atas bukit. Hal tersebut membuat monyet sangat kebingungan, karena dia tak bisa berenang.

Tapi monyet juga dikenal sebagai hewan yang **licik**, dia pun berpikir untuk mencari cara agar bisa menyeberang. Akhirnya, dia teringat pada sahabat lamanya, si kerbau. Kerbau adalah hewan yang cukup terkenal bisa berenang, dia adalah perenang yang hebat. Akhirnya, monyetpun menemui si kerbau untuk merayunya.



Gambar 2.2 Kera menemui kerbau.

“Hai kerbau sahabat ku, lama tak jumpa. Kenapa badanmu kini terlihat kurus?”. Tanya monyet.

“Ah, masak? Perasaan dari dulu tubuh ku tetap begini. Kau saja yang sekarang terlihat tambah gemuk. Aku lebih prihatin, mengurangi makan rumput. Rumput petani makin terbatas, kasihan.” Jawab si Kerbau.

“Hehehe.. Bagaimana aku tak gemuk? Aku makan enak tiap hari. Petani yang ada di seberang sungai sana, selalu memberiku makanan enak. Aku diperbolehkan menghabiskan semua buah di kebunnya”. Kata si monyet mulai **berbohong**.

“Wah, benarkah itu? Beruntung sekali kau. Pantas sekarang kau tambah gemuk”. Kata si kerbau tanpa menaruh sedikitpun curiga pada sahabatnya.

“Tapi kerbau, makanan di sana terlalu banyak. Aku tak sanggup menghabiskannya sendirian, maukah kau menemaniku ke sana dan kita makan berdua. Itu semua karena kau sahabatku, makanya aku mengajak mu”. Si monyet mulai menipu kerbau.

“Wah.. Kau baik sekali kawan. Kalo begitu, ayo kita ke sana sekarang”. Kata kerbau sangat girang.

“Tapi tunggu dulu kerbau, air sungai kini sedang meluap. Aku tak bisa berenang..”. Kata monyet lagi.

“Ah, itu masalah gampang, kau bisa naik ke punggungku. Kau tahu sendiri, aku ini perenang hebat”. Jawab si kerbau, sedikit sombong.

Merasa tipu muslihatnya berhasil, si monyet merasa sangat senang. Monyet dan kerbau pun segera menuju kebun di seberang sungai, dan ketika menyeberangi sungai, si monyet naik ke punggung kerbau. Setelah sampai di kebun, monyetpun segera makan dengan lahapnya. Begitu pula si kerbau, karena dia merasa semua buah itu memang sengaja di berikan untuk monyet, maka dia juga memakan semua buah di kebun dengan lahap sama seperti monyet.



Gambar 2.3 Kerbau berlari menyelamatkan diri.

Tapi tanpa mereka sadari, gerak-gerik mereka telah diperhatikan oleh para petani dari tadi. Para petani memang sengaja bersembunyi untuk mencari tahu siapa sebenarnya yang mencuri di kebun mereka selama ini. Setelah melihat monyet

dan kerbau tengah kekenyangan, merekapun langsung berusaha menyergap kerbau dan monyet. Monyet yang sadar akan bahaya yang datang, segera berlari menyelamatkan diri meninggalkan kerbau yang kebingungan karena tak tahu masalah yang sebenarnya.

Tapi insting kerbau sadar akan bahaya yang mengancam, hingga akhirnya dia pun berlari menyelamatkan diri. Para petani melempari dan mengusir mereka dengan batu, sehingga membuat tubuh kerbau terluka, ditambah semak belukar yang penuh duri membuat si kerbau semakin kesusahan. Sedangkan si monyet sudah tak kelihatan batang hidungnya, hal tersebut membuat kerbau sadar bahwa dia telah ditipu. Hal itu membuat si kerbau menjadi sakit hati pada monyet.

Akhirnya, setelah beberapa lama berlari si kerbau sampai di tepi sungai. Dengan segera diapun masuk ke dalam sungai untuk mulai menyeberang. Tapi baru beberapa langkah, tiba-tiba si monyet muncul. Ternyata dari tadi si monyet bersembunyi di semak-semak karena tak bisa berenang.

“Hai kerbau sahabat ku, tunggu aku..! Apa kau tega meninggalkan sahabat mu di sini?”. Teriak si monyet. Melihat kedatangan si monyet, hati kerbau menjadi sangat dongkol.

“Jika kau ingin ikut, cepatlah melompat ke punggung ku. Aku sedang buru-buru, jadi kalau tak segera melompat, kau akan ketinggalan”. Jawab si kerbau dengan nada ketus. Mendengar itu, si monyetpun berlari dengan sekuat tenaga. Dia semakin panik ketika mendengar para petani yang mengejar telah ada di belakang mereka.

Akhirnya setelah sampai pinggir sungai, si monyet segera melompat. Tapi na'as, karena perutnya terlalu kenyang, membuat tubuhnya bertambah berat dan kurang lincah. Si monyet tidak dapat sampai di punggung kerbau, dan akhirnya tercebur ke dalam sungai dan hanyut terbawa arus. Sedangkan si kerbau tak memperdulikan hal itu, dia lebih memilih segera lari menyelamatkan diri. Karena para petani sudah kian dekat dan siap menangkap mereka.

Kesimpulan, sebaiknya perilaku monyet semacam itu tidak baik untuk ditiru.

(Karya Muhammad Rifai, dikutip dari <https://dongengterbaru.blogspot.co.id>).

Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

Pilihlah jawaban di sebelah kanan.

1. Perilaku monyet yang bertentangan dengan ajaran kepercayaan tentang makan yaitu
2. Perilaku monyet yang tidak sesuai ajaran kepercayaan ketika berhubungan dengan kerbau yaitu

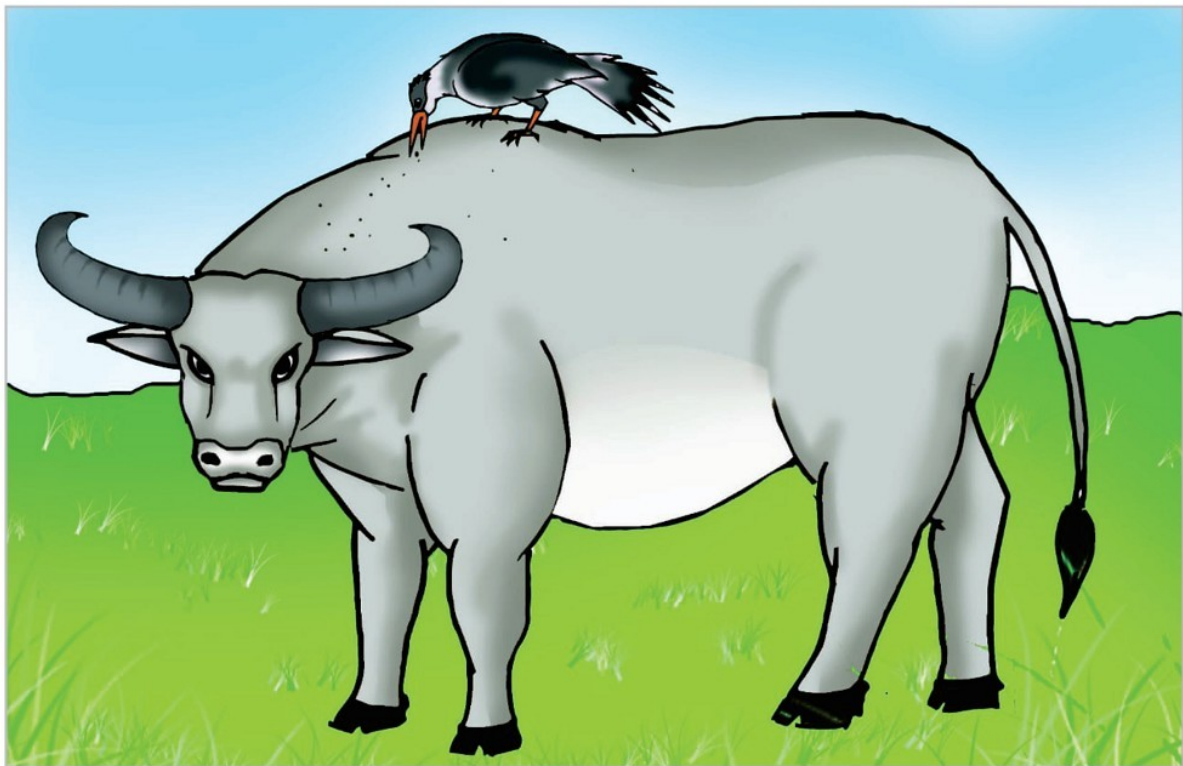
- a. Terpuji
- b. Tidak mau prihatin
- c. Berbahaya
- d. Tekun bekerja
- e. Bekerja keras
- f. Berbohong

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Sebagai seorang penghayat kepercayaan, bila menghayati perilaku monyet tentang urusan perut termasuk
 - A. Tidak mau berusaha
 - B. Tidak mau prihatin
 - C. Tidak berbohong
 - D. Tidak adil
2. Dalam keyakinan penghayat kepercayaan, yang dilakukan monyet kepada kerbau sebenarnya dilarang, yaitu
 - A. Menyeberang
 - B. Membohongi
 - C. Memaksa
 - D. Memaafkan

B. Mari Bekerja Sama

Hari ini sejuk. Matahari bersinar terang. Sayangnya, di pagi hari yang belum terkontaminasi udara kotor, si Kerbau bernama Ucuk sudah uring-uringan karena seluruh tubuhnya gatal. Tanpa tahu apa sebabnya, karena ia sendiri tidak bisa menggaruk badannya. Ia bertanya pada temannya si Burung Pipit.



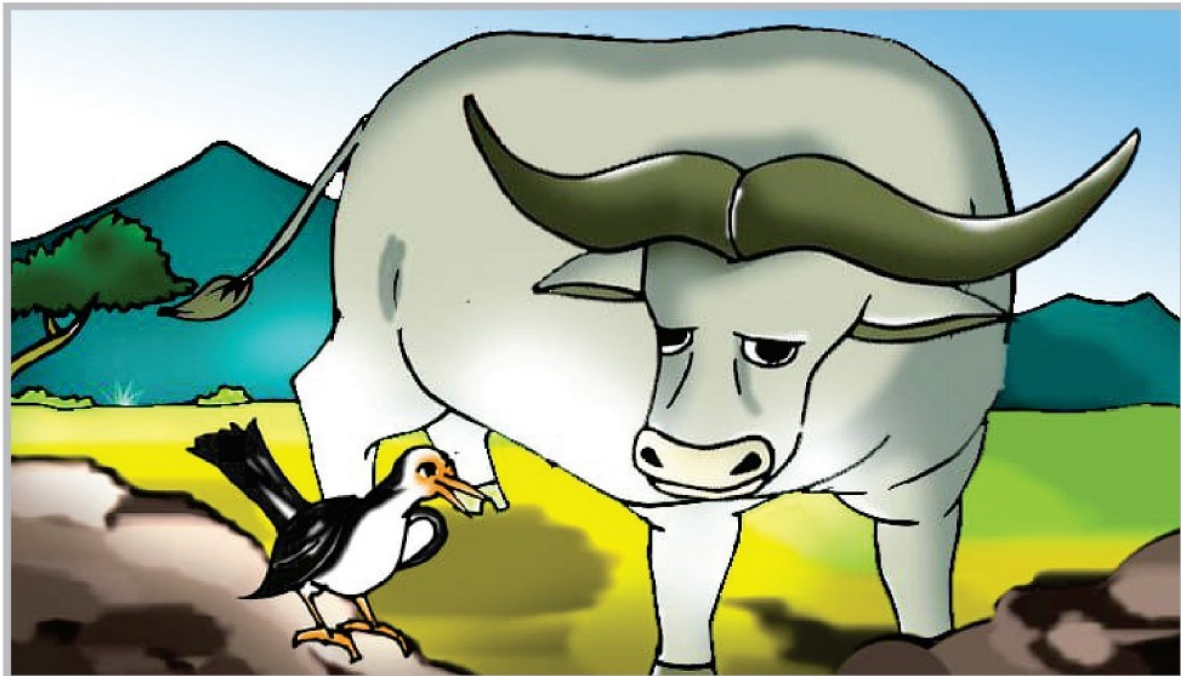
Gambar 2.4 Kerbau dan burung pipit.

“Apakah tubuhmu pernah gatal-gatal? kamu kan jarang mandi,” tanya si Ucuk kerbau. Pipit menjawab: “Aku belum pernah tuh, mungkin karena kau malas membersihkan badanmu, makanya kau gatal-gatal. Hidup itu harus rajin bersih-bersih”. Pipit tahu kalau, Ucuk malas sekali membersihkan badannya.

“Mungkin juga ya, tapi kayaknya beda deh gatal karena tak mandi dengan yang kualami saat ini, rasanya seperti ada binatang lain yang sedang menggigitku, malah mungkin bertempat tinggal di tubuhku,” kata si Ucuk.

“Wah kalau itu aku juga tidak tahu Cuk, mungkin hewan lain bisa menjawab,” ujar Pipit sambil menggelengkan kepalanya.

Ucuk pun berjalan pergi dengan sedih karena rasa gatal yang semakin hebat ditubuhnya. Di tengah perjalanan untuk bertanya kepada hewan lain si Ucuk bertemu dengan si Burung Jalak. Ia pun mengeluhkan hal yang sama kepadanya.



Gambar 2.5 Si Ucuk kerbau bertemu dengan si Burung Jalak.

“Haii, tubuhku kok gatal ya, sudah 3 hari ini tubuhku gatal begini.” keluh si Ucuk.

“Coba kulihat tubuhmu Cuk, siapa tahu aku bisa membantu,” ujar Jalak sembari terbang mendekat ke punggung si Ucuk.

“Wah Cuk, tubuhmu terserang kutu!” teriak Jalak.

“Kutuuuu?? Apa itu?” sahut Ucuk ketakutan.

“Kutu itu binatang juga Cuk, tapi tenang kebetulan kutu makanan favoritku tapi aku belum pernah tau rasa kutu yang hinggap di kerbau itu bagaimana?” ujar Jalak senang sambil mulai mematuki tubuh si Ucuk.

“Pelan-pelan, geli rasanya, ihihihhi” si Ucuk kegelian.

“Wah Cuk, kutu di badanmu rasanya lezat sekali, belum pernah aku makan kutu selezat kutumu, sampai perutku tak muat lagi.” ujar Jalak.

“Wah gatal ditubuhku hilang, terimakasih ya Jalak. Hebat kamu.”

“Iya Cuk, sama-sama.”

“Bagaimana kalau kau mencari makan ditubuhku saja? karena aku terganggu sekali ketika kutu-kutu itu hinggap di badanku. **Kerjasamamu** sangat aku harapkan.”



“Wah aku senang sekali Cuk, baiklah aku akan datang menemuimu setiap sore Cuk, mudah-mudahan tubuhmu kutuan terus, ahahahahaha.”

“Baiklah, heheheh ... terimakasih ya Lak, akan kuceritakan pada teman-temanku, kalau kau suka kutuku heheheh.”

“Sampai jumpa Ucuk, aku pergi dulu“. Jalak pun terbang meninggalkan si Ucuk yang tidak gatal lagi. Rasanya gembira sudah dapat menolong.

Sejak itulah Kerbau dan Jalak terus bersama karena hubungan mereka saling menguntungkan. Si Kerbau Senang, Si Jalak Kenyang. Keduanya hidup rukun, saling bantu-membantu.

(Dikutip dan diolah dari: <http://membacaceritabergambar.blogspot.co.id>).

Ayo Berlatih

Menghayati Kisah

Jawablah latihan di bawah ini, sesuai dengan kepercayaan yang kamu pelajari.

1. Dalam kehidupan kepercayaan ada perilaku yang mirip seperti dilakukan oleh burung Jalak terhadap kerbau, yaitu
2. Perilaku kerbau yang tidak cocok dengan ajaran kepercayaan adalah tindakan

Ayo Bermain: Benteng Nusantara

Peraturan dan Cara Bermain

1. Pemain di bagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok beranggotakan minimal 4-5 orang.
2. Setiap kelompok mempunyai benda yang nantinya akan dijadikan sebagai benteng, bisa terbuat dari tiang, bambu ataupun potongan batu bata.
3. Setiap kelompok mempunyai kawasan kekuasaan, yang disepakati di awal permainan.
4. Pemain yang memasuki kawasan lawan jika tersentuh oleh pemain lawan akan ditahan di sebelah benteng lawan dengan jarak sekitar 3-5 meter.
5. Pemain itu dapat kembali lolos jika pemain yang satu kelompok menyentuhnya kembali.
6. Pemenang adalah kelompok yang berhasil menyentuh benteng lawan tanpa terkena sentuhan dari pemain lawan.
7. Skor bisa ditentukan sesuai kesepakatan.

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Perilaku kepercayaan yang seperti kehidupan kerbau memang dilarang, yaitu
A. Malas bersih-bersih C. Malas tidur
B. Malas bekerja D. Malas makan
2. Yang dilakukan burung Jalak pada kerbau memang selaras dengan anjuran hidup kepercayaan yaitu
A. Meluruskan C. Menolong
B. Menghormati D. Memaksa

C. Saling Memaafkan

Sikap pemaaf, merupakan sikap yang mengikhlaskan sesuatu perbuatan seseorang terhadapnya, seorang pemaaf lawan dari sikap pendendam. Contohnya seorang yang telah ditipu atau telah disakiti, maka dia tidak akan mengungkit kembali masalah itu atau menaruh dendam itu dan tidak ingin membalas perbuatan yang telah dialaminya.



Gambar 2.6 Seekor cacing berjalan-jalan.

Pak Tani sudah siap memanen bunga turi. Pagi yang cerah itu, dia membawa sabit dan keranjang. Seperti biasa memanen bunga pohon turi, petani itu memetik bunga turi juga dengan sabitnya. Tiba-tiba, di pagi buta itu ketika matahari belum menampakkan sinar dan kehangatannya, nampak seekor cacing berjalan-jalan di sela-sela akar pohon turi.

Dia terus bergerak ke kiri dan ke kanan. Berkali-kali kepalanya membentur akar pohon turi dan melelet di kaki pak Tani. Hal ini membuat pak Tani jengkel, sehingga cacing itu dilempar menggunakan sabitnya.

“Wushhhhh” si Cacing terkejut karena tubuhnya tiba-tiba melayang ke udara dan jatuh ke atas tanah.

“Aughh ... sakiit! Sialan, pagi-pagi tubuhku sudah dilempar gini, aduhhh!” teriak si Cacing.

“Dasar petani sialan! tubuhku jadi sakit, nih!”

“Cacing, jadi kamu yang mengganggu tidurku, ya?! Ya, itu jadi balasanmu dilempar pak Tani,” bentak pohon Turi.

“Rasain tuh! Memangnya ngapain kamu pagi-pagi sudah mengganggu tidurku? kini aku jadi tidak bisa tidur lagi. Benar pak Tani lemparkan kamu.”

“Tapi ... badanku jadi sakit semua! Awas ya ... kamu harus bertanggung jawab ikut-ikutan membela petani.”

“Hihihihi ... lalu, maumu apa, Cing?”

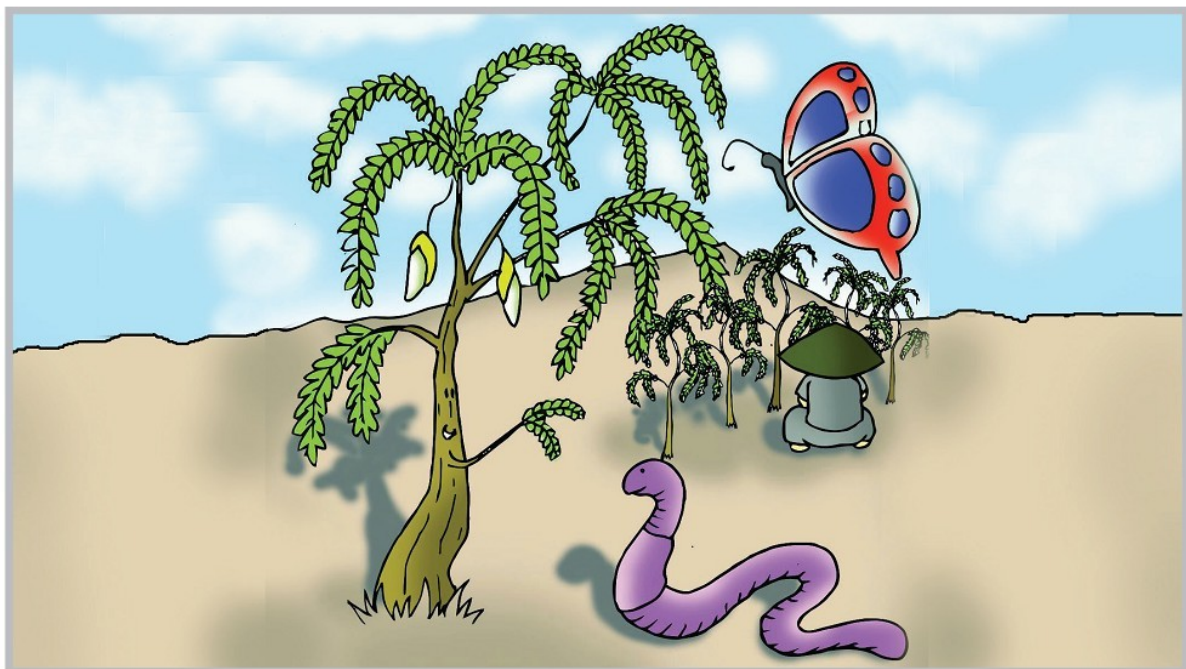
“Pokoknya aku minta keadilan. Aku minta ganti rugi ... ganti rugi”

“Lho, yang salah kan pak Tani. Kamu tadi juga salah merambat di kaki pak Tani, dan jelas mengganguku. Yang salah kamu sendiri kok aku yang dimintai ganti rugi? Mana ada ceritanya di dunia ini yang salah mendapat ganti rugi atas kesalahannya sendiri?”

“Nggak bisa! Pokoknya aku minta ganti rugi!” teriak si Cacing.

Saat si Cacing dan pohon Turi berdebat tentang siapa yang benar dan siapa yang salah, datanglah seekor Kupu-kupu untuk melerai perdebatan mereka.

“Selamat pagi, teman-teman,” sapa Kupu-kupu.



Gambar 2.7 Seekor Kupu-kupu melerai perdebatan antara Cacing dan pohon Turi.

“Masih pagi kok sudah bertengkar? Memangnya ada persoalan apa? adakah yang bisa saya bantu?”

Mendengar sapaan dari si Kupu-kupu, lalu membuat si Cacing dan pohon Turi berhenti bertengkar. Kemudian mereka menceritakan penyebab kejadian pertengkaran mereka.

“O jadi itu permasalahannya?” kata si Kupu-kupu sambil mengangguk-angguk kepala.

“Begini teman-temanku,” lanjut si Kupu-kupu mencoba memecahkan persoalan yang mereka hadapi.

“Sebenarnya di antara kalian berdua telah terjadi salah paham. Tidak ada yang salah maupun yang benar dalam persoalan ini. Bukankah Tuhan menciptakan semua isi alam semesta ini pasti ada gunanya. Si Cacing berjalan di dalam tanah saat pagi hari untuk mencari makanan. Mungkin si Turi merasa terganggu. Bekas jalan yang ditinggalkan si Cacing sebenarnya berguna bagi akar-akar si pohon Turi untuk bernafas. Kalau akar-akar mendapat udara segar maka si Turi akan tumbuh dengan sehat. Kamu si Turi, seharusnya berterima kasih kepada Cacing karena tanah di sekitarmu jadi subur. Jangan mau menang sendiri. Akupun perlu menghisap madu di bunga Turi dan bunga-bunga yang lain untuk makananku.” Penjelasan kupu-kupu sangat **bijaksana**. Kupu-kupu sebagai penengah pertikaian.

Pohon Turi dan si Cacing saling mengangguk-angguk kepala. Mereka sadar akan kesalahannya, **saling memaafkan**. Sementara pak Tani terus memetik bunga turi. Lalu Kupu-kupu yang dengan semangat hinggap, agak sedikit kurang berkenan. “Kacau memang pak Tani ini, sudah mengambil hak-hakku. Memetik bunga sesuka hati”. (Endraswara, 2017: 78-80).

Ayo Berlatih

Isilah bagian A dengan memilih jawaban pada bagian B.

Bagian A

1. Tindakan pak tani yang melemparkan cacing karena dianggap
2. Kepercayaan mengajarkan agar hidup tidak ... seperti yang dilakukan cacing dengan pohon turi
3. Kepercayaan juga mengajarkan agar kalau salah saling

Bagian B

- a. Mengganggu
- b. Jijik
- c. Melanggar
- d. bertengkar
- e. Memaafkan

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Siswa penghayat kepercayaan dapat meniru tindakan ... yang bijaksana dalam menyikapi masalah.
A. Pak Tani
B. Pohon Turi
C. Cacing
D. Kupu-kupu
2. Ketika siswa penghayat kepercayaan melakukan kesalahan seperti tindakan Cacing dengan pohon Turi sebaiknya segera
A. Minta petunjuk
B. Minta keadilan
C. Minta makan
D. Minta maaf

D. Laku Prihatin

Nenek moyang kita telah mewariskan nilai luhur dari kisah yang terpahat pada dinding candi. Tentang **kesetiaan**, tentang **bhakti**, juga **keikhlasan**. Hidup adalah bagaimana kita menjaga kesetiaan pada hal yang benar dan ikhlas merupakan kunci utama dalam menjalani setiap ujian dalam kehidupan.



Gambar 2.8 Dua pertapa Bubuksah dan Gagang Aking.

Bagi penghayat kepercayaan, dapat meneladani kisah dua pertapa Bubuksah dan Gagang Aking yang tak kalah menarik ini. Kepercayaan meyakini bahwa kisah ini memiliki nilai spiritual. Keduanya mendapat ujian dari Dewa dengan diturunkan ke bumi menjalani **ujian kehidupan** dan **pencarian spiritual**.

Bubuksah mencoba mensyukuri setiap nikmat yang ada dengan tetap makan dan minum sehingga badannya menjadi gemuk dan berisi. Sementara Gagang Aking menempuh jalan berbeda. Ia menjalani laku hidup prihatin dan memilih untuk **tak mengumbar hawa nafsu**. Tubuh Gagang Aking menjadi kurus.

“Hai Kalajaya, datanglah ke bumi. Ujilah kedua orang yang sedang bertapa itu, siapa yang berhasil, lalu laporkan ke sini.” Batara Guru memerintah Dewa Kalajaya, agar menguji kehebatan Bubuksah dan Gagang Aking.

.”Ya siap *Pukulun*, akan saya laksanakan.” jawab Kalajaya, sambil pergi meninggalkan Kahyangan. Tiba waktunya menguji pencapaian keduanya selama melaksanakan tapa, tiba-tiba ada seekor harimau besar yang merupakan jelmaan Kalawijaya diutus untuk menguji keduanya. Harimau mendatangi Gagang Aking dan bermaksud memakannya.

“Haaaaa, Gagang Aking, saya lapar. Izinkan aku menerkam kamu.” namun ditolak secara halus oleh Gagang Aking: “Tak ada daging yang bisa dimakan dari tubuh yang kurus kering”, kata Gagang Aking.

Penjelmaan Kalawijaya pun pergi menuju Bubuksah dan mengutarakan maksud yang sama. Bubuksah justru dengan sukarela menyerahkan tubuhnya untuk menjadi santapan harimau.

Mendengar jawaban Bubuksah, Kalawijaya kembali pada wujud aslinya. Kalawijaya mengatakan: “Bubuksah kamu lulus dari ujian dan pertapaan serta diperkenankan kembali ke Nirwana.”

Namun, Bubuksah menolak, karena tak mungkin meninggalkan Gagang Aking sendirian. Bubuksah selalu setia menemani Gagang Aking. Singkat cerita, kedua pertapa ini kembali ke Nirwana, Bubuksah naik di atas punggung Kalawijaya dan Gagang Aking diperkenankan untuk berpegangan pada ekornya.

(Diolah dari cerita di relief candi Surowono, Kediri, Jawa Timur dan kumpulan Dongeng Warnawarni, J Kats, 1965).

Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tersedia.

1. Yang dilakukan Bubuksah dan Gagang Aking dalam kepercayaan disebut
2. Laku prihatin Bubuksah dianggap ... oleh para dewa setelah menghadapi ujian.
3. Tanda kalau Bubuksah berhasil dalam bertapa yaitu

Jawaban

- a. Patuh
- b. Ikhlas
- c. Laku prihatin
- d. Bertapa



Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Penghayat kepercayaan seperti Bubuksah sedang menjalankan ... kepada para leluhur.
 - A. Perintah
 - B. Bhakti
 - C. Patuh
 - D. Ajaran
2. Gagang Aking dianggap belum berhasil menjalankan tapa brata karena belum berwatak
 - A. Murka
 - B. Ikhlas
 - C. Tanggung jawab
 - D. Disiplin
3. Biarpun Bubuksah secara spiritual dinyatakan berhasil dalam bertapa, namun tidak mau segera kembali ke dewa karena berwatak ... pada Gagang Aking.
 - A. Berani
 - B. Setia
 - C. Patuh
 - D. Adil



Pelajaran 3

Keagungan Tuhan



Tuhan menciptakan segala alam dan isinya, termasuk manusia. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Mengapa demikian? Karena manusia mempunyai akal dan pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya, begitupula dengan struktur anggota tubuh yang begitu kompleks.

A. Pesan Alam



Gambar 3.1 Kupu-kupu di taman.

Alam itu guru kita. Banyak hal yang dapat dipelajari dari alam semesta. Suasana alam, malam itu tenang, tepat bulan purnama. Setiap bulan purnama biasanya pelaku kepercayaan melakukan ritual. Suasana pertemuan paguyuban malam itu penuh damai. Pimpinan paguyuban kepercayaan duduk bersila. Dengan nada berwibawa, dia memberikan wejangan pada anggota paguyuban. Wejangan tentang pesan-pesan dari alam semesta.

“Kalau ingin menangkap ayam, jangan dikejar nanti kita akan lelah dan ayam pun makin menjauh. Yang lebih bagus, berikanlah ia beras dan makanan, nanti dengan mudah ayam itu akan datang dengan rela.”

Anggota paguyuban sebagian mengangguk, namun masih mencari apa maksud wejangan itu. Menurut mereka, wejangan itu belum pernah didengar. Pimpinan paguyuban lalu menjelaskan lebih jauh.

“Kalau begitu, keuntungan itu tidak perlu dikejar ya. Kita **tidak perlu memaksakan orang lain**. Tapi perlu diupayakan, suatu saat akan datang sendiri.”

“Ya betul. Usaha tetap perlu. Orang akan pandai, itu perlu belajar. Namun, belajar itu butuh strategi yang bagus.”

Anggota paguyuban saling mengganggu. Penuh khidmat mendengarkan pimpinan itu. Pimpinan paguyuban melanjutkan lagi ajarannya. Alam yang dijadikan sandaran wejangan.

“Kalau ingin memelihara kupu-kupu, jangan tangkap kupu-kupunya pasti ia akan terbang. Tetapi tanamlah bunga. Maka kupu-kupu akan datang sendiri dan membentangkan sayap-sayapnya yang indah. Bahkan bukan hanya kupu-kupu yang datang, melainkan kawanan yang lain juga datang, seperti lebah, kumbang, dan capung juga akan datang menambah warna-warni keindahan.”

Para anggota ada yang masih bingung, sebagian lagi ada yang mengganggu, membenarkan pernyataan itu. Bahkan ada juga yang komentar: “Hebatnya kupu-kupu, karena dia berubah wujud setelah bertapa. Dia sangat prihatin, sehingga layak kalau bisa menarik banyak orang.”

Sama halnya dalam kehidupan di dunia ini. Ketika kita menginginkan kebahagiaan dan keberuntungan, tanamkan kebaikan demi kebaikan, dan kejujuran, maka kebahagiaan dan keberuntungan akan datang. (Endraswara, 2018:8-9).

Ayo Berlatih

Baca dan renungkan.

Jodohkan antara kanan dan kiri.

1. Penghayat kepercayaan meyakini bahwa menginginkan sesuatu itu
2. Keberuntungan yang diyakini kepercayaan perlu

- a. Diupayakan
- b. Campur tangan alam
- c. Tidak perlu paksaan
- d. Alam semesta

Pilihlah Jawaban yang paling tepat.

1. Dalam pelajaran kepercayaan saya dapat mengetahui setiap menginginkan sesuatu sebaiknya
A. Perlu perenungan
B. Tidak perlu paksaan
C. Perlu tergesa-gesa
D. Tidak perlu usaha
2. Bagi penghayat kepercayaan meyakini bahwa alam semesta itu guru, antara lain kalau menangkap ayam....
A. Harus dikejar
B. Diberi makan
C. Diberi jebakan
D. Tidak boleh dikejar
3. Bagi penghayat kepercayaan meyakini bahwa alam semesta itu guru, antara lain kalau menginginkan kupu-kupu....
A. Menggunakan jala
B. Tangkap sampai manapun
C. Tanamlah bunga
D. Nyanyikan kupu-kupu

B. Murah Senyum

(1)
Yo senyum ayo senyum itu ringan
Murah senyum banyak teman
Tanpa senyum jauhkan teman
Banyak senyum hidup makin aman

(2)
Beri senyum hidup jadi damai
Murah senyum tentu banyak hikmah
Anak pintar jangan miskin senyum
Banyak senyum hidup makin berkah

(3)
Murah senyum ucapkan rahayu
Bila senyum tidak banyak marah
Dengan teman tebarkanlah senyum
Senyum ikhlas hidup akan berkah

(diolah dari lagu Campursari)



Ayo Berlatih

Menyimak Pesan.

Isilah titik-titik di sebelah kiri dengan menulis huruf pilihan di sebelah kanan.

1. Supaya banyak teman, selain salam rahayu penghayat kepercayaan harus
2. Banyak senyum akan membuat hidup

- a. Banyak harta
- b. Murah senyum
- c. Berserah diri
- d. Murah hati
- e. Makin aman

Peraturan dan Cara Bermain

1. Permainan ini dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 4-5 pemain.
2. Permainan ini menggunakan alat pecahan genting yang nantinya akan disusun ke atas dengan jumlah 7-10 pecahan.
3. Selain pecahan genting bola kasti juga menjadi alat dalam permainan ini, jika tidak ada biasa diakali dengan membuat bola yang terbuat dari kertas yang di buat seperti bentuk bola dan diikat dengan karet gelang.
4. Tim pertama bertugas sebagai penyusun pecahan genting dan tim kedua bertugas sebagai penghancur genting dengan cara melemparkan bola kasti.
5. Permainan berawal dari tim penghancur genting melemparkan bolanya ke arah susunan genting dengan cara digelindingkan.
6. Jika susunan genting hancur maka tim penyusun bertugas menyusun kembali genting, sambil menghindari bola yang terus dilemparkan ke arahnya.
7. Jika pemain terkena bola maka gugur dan jika pemain dari tim penghancur tidak mengenai sasaran genting maka akan gugur juga.
8. Permainan berakhir jika susunan genting kembali tersusun atau pemain yang berada di satu tim gugur semua.
9. Setelah itu tugas kelompok ditukar atau bergantian.

Pilihlah Jawaban yang paling tepat.

1. Penghayat kepercayaan meyakini bila banyak memberi senyum hidup akan
 - A. Biasa saja
 - B. Damai
 - C. Hebat
 - D. Ramai
2. Penghayat kepercayaan yang banyak senyum tentu hidup tidak akan mudah
 - A. Celaka
 - B. Tercela
 - C. Marah
 - D. Jatuh
3. Penghayat kepercayaan juga meyakini bahwa banyak senyum hidup akan semakin
 - A. Kaya
 - B. Cerdas
 - C. Aman
 - D. Syukur

C. Telur Menetas

Rani memelihara 3 ekor ayam betina. Ayam hitam mulai bertelur. Telurnya berwarna putih. Jika mau berangkat sekolah, telur ayam itu sering digoreng. Telur itu dapat menambah cerdas, sebab proteinnya banyak.

“Nah itu bedanya, telur ayam yang digoreng dengan telur ayam yang menetas. Keduanya sama-sama dipecah.” kata ibunya Rani, yang hampir tiap pagi menggoreng telur ayam kampung.

“Apa bedanya, Bu? Kan enak yang digoreng.”

“Kedua telur itu sama-sama dipecahkan. Telur yang digoreng dipecah oleh kekuatan dari luar. Kadang dipukul pakai sendok, kadang dihantamkan pada benda lain. Hal itu ada kekuatan dari luar telur. Bila telur dipecah dari luar, maka kehidupan segera berakhir. Telur hancur.”



Gambar 3.2 Telur menetas.

“Biasanya tidak terlalu keras ya Bu.”

“Tergantung. Ada yang keras, langsung dibelah menjadi dua.” jawab ibunya.

“Kalau telur yang menetas?”

“Beda, telur menetas itu juga dipecahkan. Namun yang memecah, kekuatan dari dalam telur, maka ada kehidupan baru telah lahir. Hal-hal besar itu selalu dimulai dari dalam diri kita sendiri. Bahagia itupun timbulnya dari dalam diri kita sendiri.” lanjut ibunya Rani menjelaskan.

Rani mendengarkan dengan tekun penjelasan ibunya. Ternyata telur itu sama-sama dipecah, tergantung dari mana memecahkannya. Kekuatan dari dalam (batin) ternyata menyebabkan hadirnya kehidupan pada telur. Sebaliknya bila telur dipecah dari kekuatan luar, kematianlah yang hadir. (*Endraswara, 2018:2*).

Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

Menurut kamu yang paling sesuai dengan kehidupan penghayat kepercayaan telur yang dipecah dari dalam atau dari luar?

Pilihlah Jawaban yang paling tepat.

1. Penghayat kepercayaan meyakini bahwa hidup itu perlu ada kekuatan batin yang dapat digambarkan seperti
 - A. Telur menetas dari dalam
 - B. Telur keluar dari induknya
 - C. Telur dipecah dari luar
 - D. Telur digodog dengan air
2. Telur ayam yang menetas setelah dierami induknya akan pecah pelan-pelan dari kekuatan dalam telur, kondisi ini oleh penghayat diyakini sebagai kekuatan
 - A. Kehidupan
 - B. Benda
 - C. Batin
 - D. Lahir

D. Jangan Putus Asa

Beberapa puluh tahun yang lalu, di suatu hari saat anak ini sekolah, sang guru seni menyuruh anak didiknya untuk menggambar rumah impiannya. Ternyata, sangat tidak disangka anak petani miskin ini menggambar rumah yang sangat besar dan mewah. Dengan keyakinan tinggi si anak merasa bahwa gambarnya bagus dan layak mendapatkan nilai A, namun apa yang terjadi? sang guru memberikan nilai F untuk gambarnya tersebut.



Gambar 3.3 Anak didik sedang menggambar rumah impiannya.

Anak tersebut memprotes sang guru, “Kenapa memberikan aku nilai F padahal rumah yang aku gambar sangat bagus?”

Sang guru menjawab, “Kau terlalu menghayal! Bagaimana mungkin kau seorang anak petani miskin di desa kecil ini dapat memiliki rumah besar dan mewah seperti itu? sangat tidak masuk akal!”

Rupanya anak kecil tersebut benar-benar kecewa dengan penilaian gurunya tersebut, namun dia tidak putus asa, kejadian ini membuat dia benar-benar berjuang keras untuk mewujudkan mimpinya.

Di akhir cerita, terbukti bahwa anak petani di desa terpencil tersebut berhasil mewujudkan mimpinya. Ia sekarang sudah menjadi pengusaha sukses dan berhasil membangun sebuah rumah besar dan mewah seperti yang dahulu diimpikannya.

Saat rumah tersebut selesai dibuat, ia mengundang teman-teman dan warga di sekitar rumahnya, termasuk gurunya yang dahulu memberikan nilai F untuk mimpi besarnya.



Gambar 3.4 Anak petani desa berhasil mewujudkan impiannya.

Sang guru hanya bisa terdiam dan tercengang saat melihat sebuah gambar yang sudah kusam (lusuh) dalam sebuah pigura yang indah, sebuah gambar rumah besar dan mewah dengan nilai F, tulisan tangan sang guru.

Pelajaran berharga yang bisa diambil dari kisah ini, jangan pernah berkecil hati jika orang-orang menertawakan mimpi-mimpi kita. Jangan takut mengejar mimpi meskipun kita dianggap sebagai orang gila. Jangan khawatir, hampir sebagian besar pengusaha sukses dan orang-orang hebat di dunia ini pernah dianggap gila oleh banyak orang sebelumnya.

Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

1. Orang sering mengecilkan kemampuan orang lain
2. Orang hidup tidak boleh putus asa
3. Cita-cita itu perlu digantungkan setinggi langit



Pilihlah Jawaban yang paling tepat.

1. Siswa yang menjalankan kepercayaan sebaiknya ... untuk mencapai cita-cita.
 - A. Tidak mudah putus asa
 - B. Tidak mudah tergoda
 - C. Tidak mudah terkecoh
 - D. Tidak mudah mimpi
2. Seorang guru yang memandang rendah kemampuan siswa, sesungguhnya menurut ajaran kepercayaan termasuk perbuatan
 - A. Tergoda
 - B. Tercela
 - C. Terpuji
 - D. Termenung

Pelajaran 4

Belajar Hidup Betul



A. Syukur Membawa Nikmat

Syukur adalah berterima kasih atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), syukur diartikan sebagai:

- (1) Rasa terima kasih kepada Tuhan dan
- (2) Untunglah (menyatakan lega, senang dan sebagainya).

Untuk menyatakan rasa syukur, terdapat tiga cara, yaitu :

- a. Bersyukur dengan hati, yaitu mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat yang diperoleh berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan tidak ada seorang pun selain Tuhan Yang Maha Esa yang dapat memberikan nikmat itu.
- b. Bersyukur dengan ucapan, yaitu mengucapkan secara jelas ungkapan rasa syukur dengan ungkapan terima kasih Tuhan.
- c. Bersyukur dengan perilaku, yaitu menggunakan anggota tubuh untuk hal-hal baik dan memanfaatkan nikmat sesuai dengan ajaran Kepercayaan. Yang dimaksud dengan menggunakan anggota tubuh adalah untuk melakukan hal-hal positif sebagai perwujudan rasa syukur. Salah satunya dengan merawat lingkungan disekitar kita.

Rasa Sayange

(1)
Rasa sayange rasa sayang-sayange
Penghayat baik merenung rasa sayang-sayange
Kalau ada sumur di ladang boleh kita numpang mandi
Paling bagus para kadang banyak syukur dan berbakti

(2)
Rasa sayange rasa sayang-sayange
Ayo kawan sujud syukur rasa sayang-sayange
Jangan lupakan manambah selagi masih bernafas
Semangat batin berjuang harus ingat slalu awas

(3)
Rasa sayange rasa sayang-sayange
Harus ingat ajaran yuk rasa sayang-sayange
Orang tua jadi penghantar hidup kita kan mulia
Guru kita jadi pembuka hidup nikmatlah semua
(Diolah dari lagu Ambon *Rasa Sayange*, karya Paulus Pea)



Ayo Berlatih

Merasakan Indahnya Lagu

1. Lagu bait (1) mengajak penghayat kepercayaan agar hidup selalu
2. Lagu bait (2) mengajak kita bersyukur karena masih bisa
3. Lagu bait (2) menggambarkan orang yang ... akan nikmat.
4. Lagu bait (3) mengingatkan bahwa hidup di dunia itu hanya

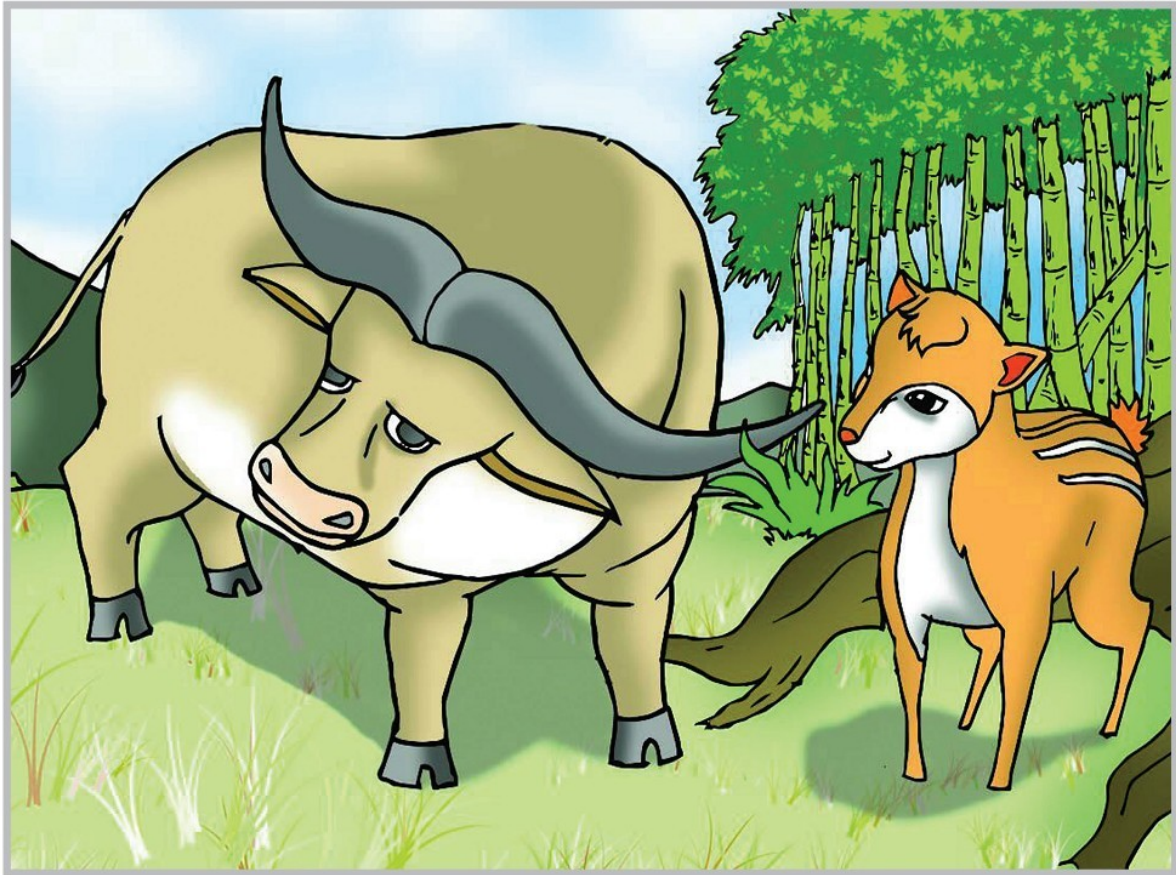
Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Bagi penghayat kepercayaan selalu bersyukur itu tindakan
 - A. Mulia
 - B. Adil
 - C. Tanggung jawab
 - D. Bebas
2. Naik ke puncak gunung banyak pohon cemara akan mendorong penghayat kepercayaan merenungkan bahwa ciptaan Tuhan itu
 - A. Ada
 - B. Indah
 - C. Tinggi
 - D. Lancip
3. Yang menjadi pembuka hidup nikmat menurut lagu bait (3) adalah
 - A. Orang tua
 - B. Guru
 - C. Kepala sekolah
 - D. Tuhan

B. Balasan Rasa Iri Hati

“Prok prok prok!” Seluruh penghuni hutan yang hadir bertepuk tangan ketika Raja Umba Singa mengumumkan pemenang sayembara. Raja Umba Singa ingin mengangkat seorang penasihat kerajaan yang cerdas. Ia lalu mengadakan sayembara. Siapa yang menang, berhak mendapatkan kedudukan itu. Tentu saja peminat sayembara itu banyak. Tak ketinggalan Obi Kerbau dan Ucil Kancil.

Pada akhirnya, Ucil Kancillah yang keluar menjadi juara. Ia mengalahkan peserta lain termasuk Obi Kerbau.



Gambar 4.1 Obi kerbau dan Ucil Kancil.

“Ucil Kancil yang cerdas, kemarilah mendekat,” ujar Raja.

“Hambaku Baginda . . .,” Ucil Kancil melangkah menuju singgasana Raja.

“Aku akan memberimu penghargaan atas kecerdikanmu yang telah teruji,” Raja Umba Singa melepas mantel beledu merahnya dan dipakaikannya pada Ucil Kancil.

“Terimalah mantel ini sebagai tanda gelar kehormatan dariku. Mulai saat ini kau aku nobatkan menjadi penasehat kerajaan ini,” kata Raja.

“Terima kasih Baginda,” Ucil Kancil membungkuk hormat pada sang Raja. Maka sejak saat itu, resmilah Ucil Kancil menjadi penasehat kerajaan. Seluruh penghuni hutan menyambutnya gembira. Kecuali Obi Kerbau yang merasa iri pada Ucil Kancil. Obi menganggap dirinya yang pantas mendapat kedudukan itu. Sebab tubuhnya lebih besar dan kuat dibanding Ucil Kancil.

“Huh, hewan kecil itu membuatku terhina,” sungut Obi Kerbau. Tunggu saja balasanku!” geramnya. Obi Kerbau mencari akal untuk membalas sakit hatinya pada Ucil Kancil.

“Ah ... aku tahu,” serunya terlonjak kegirangan.

“Hanya nenek sihir itu yang dapat membantuku,” gumamnya. Obi lalu pergi ke rumah penyihir tua di lembah Kegelapan. Sesampainya di sana, Obi menceritakan maksud kedatangannya kepada si nenek sihir.

“Nek, saya mohon bantuan Nenek untuk membalas sakit hati saya itu,” ujar Obi ketika mengakhiri ceritanya.

“Hihihi, kerbau yang malang! baiklah, aku akan menolongmu,” sahut si nenek sihir lalu melangkah menuju kamarnya. Tak lama kemudian ia keluar lagi membawa dua botol kecil.

“Bawalah ramuan ajaibku. Teteskan ramuan ajaib dalam botol biru ini pada minuman yang akan disuguhkan pada Ucil Kancil, dan yang berwarna merah ini untukmu,” kata nenek sihir sambil menyerahkan kedua botol itu pada Obi Kerbau.

“Tapi ingat! Cukup tiga tetes,” lanjutnya.

“Terima kasih, Nek ...,” jawab Obi Kerbau lalu mohon diri.

Dengan gembira Obi Kerbau pulang ke rumahnya. Namun di tengah jalan hujan lebat turun. Tak ada tempat untuk berteduh, karena saat itu ia berada di tengah padang rumput luas. Akhirnya, dengan badan basah kuyup Obi Kerbau melanjutkan perjalanannya.

Setibanya di rumah, Obi Kerbau menyimpan kedua botol berisi ramuan ajaib itu di tempat tersembunyi. Obi tidak sadar kalau warna kedua botol itu telah berubah. Botol yang biru berubah warna menjadi merah, dan yang merah menjadi biru.

Keesokan harinya, Obi pergi ke rumah Ucil Kancil untuk melaksanakan rencana jahatnya. Setibanya di sana Obi berkata, “Tuan Penasihat, hamba datang untuk mengundang Tuan pada pesta ulang tahun hamba nanti malam.”

“Tentu saja aku akan datang Obi Kerbau,” jawab Ucil Kancil.

Malam hari pun tiba. Ucil Kancil datang ke rumah Obi Kerbau.

“Selamat datang tuanku,” sambut Obi pura-pura gembira.

“Ah, dimana undangan yang lainnya ...?” tanya Ucil Kancil heran.

“Maaf Tuanku, mereka semua belum datang. Tuankulah yang pertama hadir di sini,” jawab Obi.

“Sambil menunggu undangan yang lain, silakan Tuan mencicipi makanan dan minuman yang telah hamba siapkan ini,” lanjut Obi.

Ucil Kancil melangkah masuk ke rumah Obi Kerbau.

Obi Kerbau masuk ke dapur untuk mengambil dua gelas minuman. Tak lupa ia menuang ramuan ajaib pemberian nenek sihir itu. Yang merah di gelasnyanya, dan yang biru di gelas Ucil Kancil, “Rasakan pembalasanku, Kancil bodoh ...,” gumamnya licik.



Tanpa curiga Ucil Kancil menerima gelas minuman dari Obi Kerbau. Minuman itu harum dan mengundang selera. Ucil Kancil meminum minumannya, dan Obi Kerbau meminum minumannya sendiri. Setelah meminum minuman itu, Ucil Kancil merasa tubuhnya kian segar. Pikiran dan perasaannya pun kian tajam. Lain halnya dengan Obi Kerbau. Setelah meminumnya, kepalanya terasa pusing dan lidahnya kaku. Terasa semakin bodoh.

“Wahai Obi Kerbau, minuman apa ini? Nikmat sekali rasanya,” seru Ucil Kancil.

“Mooooee ...,” jawab Obi Kerbau. Ia ingin mengatakan sesuatu, tapi karena lidahnya kaku, yang keluar hanya suara lenguhan.

“Eh, ada apa denganmu, Obi?” Ucil Kancil heran.

Obi tidak menjawab. Karena malu, ia cepat-cepat pergi.

Kejahatan Obi Kerbau akhirnya terbongkar. Nenek Sihir itu bercerita pada Ucil Kancil tentang permintaan Obi Kerbau.

“Kasihani Obi kerbau. Ia termakan kejahatannya sendiri,” gumam Kancil.

Sementara itu, Obi Kerbau terus berjalan. Akhirnya seorang petani menemukannya dalam keadaan yang sangat menyedihkan. Petani itu lalu merawat Obi Kerbau hingga dia sehat kembali. Obi Kerbau menyesali perbuatannya. Tapi sesal kemudian tiada gunanya.

“Obi, sejak saat ini kamu harus membantu saya membajak sawah ya. Tidak usah hidup di istana.” kata petani itu.

Sejak saat itu, Obi Kerbau marah sekali bila melihat kain merah. Karena ramuan berwarna merah-lah yang membuatnya jadi seperti itu. Hingga saat ini kerbau akan marah bila melihat kain berwarna merah. Mereka menganggap itulah penyebab kebodohan mereka. (Endraswara, 2017:82-84).



Ayo Bermain: Kancil Cerdas

Cara Bermain

1. Dibuat kelompok antara 10-15 siswa. Ada yang menjadi kancil dan ada yang menjadi pak Tani.
2. Diawali pingsut atau hompipah. Yang kalah ”jadi” kancil dan pak tani.
3. Yang lain membuat lingkaran sambil bergandengan, menyanyikan lagu Si Kancil Anak Nakal dan Cil Ingatlah.
4. Kancil berada di tengah lingkaran, dikejar oleh pak Tani sebab dituduh mencuri ketimun.

C. Sikap Berbakti

Serumpun Padi

Cipt. : R. Maladi

(1)
Serumpun padi tumbuh di sawah
Hijau menguning daunnya
Tumbuh di sawah penuh berlumpur
Di pangkuan ibu pertiwi

(2)
Serumpun jiwa suci
Hidupnya nista abadi
Serumpun padi mengandung janji
Harapan ibu pertiwi

(3)
Serumpun padi tumbuh di sawah
Hijau menguning daunnya
hidup kita janganlah bermewah
hidup kita tidaklah lama

(4)
Serumpun batin bersih
Hidup setia abadi
patuhlah pada perintah suci
Harapan ibu pertiwi



(Digubah dari lagu *Serumpun Padi*, ciptaan R. Maladi, 2017)



Ayo Berlatih

Ayo Bermain

Lagukanlah 4 bait itu. Coba sediakan kertas.

Carilah kata-kata yang menunjukkan perbuatan berbakti pada ibu pertiwi. Tulis paling sedikit 2 kata yang ada dalam setiap bait lagu.

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Menurut lagu bait (1) dan (2) penghayat kepercayaan harus selalu setia pada
 - A. Kerja
 - B. Aturan
 - C. Janji
 - D. Dunia
2. Bait ke (3) lagu di atas memberikan ajaran bahwa penghayat kepercayaan sebaiknya hidup
 - A. Mewah
 - B. Sederhana
 - C. Kaya
 - D. Setia
3. Bait ke (3) juga mengajarkan pada siswa penghayat kepercayaan bahwa hidup di dunia ini
 - A. Abadi
 - B. Panjang
 - C. Tak lama
 - D. Butuh makan
4. Penghayat kepercayaan dalam hidupnya menurut bait (4) harus menaati perintah
 - A. Abadi
 - B. Dunia
 - C. Suci
 - D. Ibu pertiwi

D. Mawas Diri

(1)
Topi saya bundar.
Bundar topi saya.
Kalau tidak bundar
Bukan topi saya!

(2)
Diri kita lemah
Hidup harus ngalah
Kalau teman srakah
Harus kita cegah

(3)
Kadang kita lupa
Makan tak terduga
Watak makin murka
Teman jadi luka

(Digubah dari lagu *Topi Saya Bundar*; karya Pak Kasur)



Ayo Berlatih

Mari Bermain

Kita bermain dengan melukiskan lagu di atas sesuai inti lagunya.

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Lagu pada bait (1) mengajak para penghayat kepercayaan selalu bersikap
 - A. Bundar
 - B. Jujur
 - C. Adil
 - D. Bulat



2. Pada bait (2) memberikan ajaran mulia pada siswa penghayat kepercayaan tentang
 - A. Hidup jangan bermewah
 - B. Hidup jangan mengalah
 - C. Hidup jangan serakah
 - D. Hidup pantang menyerah
3. Menurut bait (3) watak yang tidak dikehendaki dalam ajaran kepercayaan adalah
 - A. Lemah
 - B. Mewah
 - C. Murka
 - D. Setia

Pelajaran 5

Hidup Selamat



Kewajiban kita dari hidup adalah bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara sujud/*manembah*. Melakukan sujud/*manembah* atau meditasi adalah suatu usaha untuk mencapai ketenangan diri, ketenangan raga, ketenangan jiwa dan batin dengan mengendapkan angan-angan, rasa dan kemauan hingga merasakan getaran spiritual pribadi/dayanya budi, bebas dari segala pengaruh, hanya mengarah menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sujud/*manembah* dapat dilakukan dalam posisi berdiri, berlutut atau duduk, disesuaikan dengan keadaan dan tempatnya yang memungkinkan dalam batas kemampuan dan kemungkinan.

A. Barang Bukan Miliknya

Lagu (1)

Di pucuk pohon cempaka
Burung kutilang berbunyi
Bersiul-siul sepanjang hari
Dengan tak jemu-jemu
Mengangguk-angguk sambil berseru
Tri li li li li li li li li

Sambil berloncat-loncatan
Paruhnya selalu terbuka
Digeleng-gelengkan kepalanya
Menentang langit biru
Tandanya suka ia berseru
Tri li li li li li li li li



Lagu (2)

Di bukit kita tamasya
Bersuka gembira bersama
Tak disangka-sangka ada benda
Yang tertinggal di meja
Aku **serahkan** pada bu guru
Tri li li li li li li li li

Di hati siswa penghayat
Percaya Tuhan slalu ada
Barang yang bukan jadi miliknya
Itu jadi **cobaan**
Ayo berbuat yang paling **slamat**
Tri li li li li li li li li

Seorang kepercayaan
Tidak akan memilikinya
Barang apapun yang **bukan haknya**
Akan jadi penghalang
Besuk menuju ke sangkan paran
Tri li li li li li li li li

(Digubah dari lagu *Burung Kutilang*, karya Ibu Sud)

Ayo Berlatih

Mengingat Pesan

1. Bila menemukan barang sebaiknya kita
2. Bagi penghayat kepercayaan, tidak boleh memiliki barang yang bukan
3. Menemukan barang apapun itu bagi kepercayaan adalah sebuah

Pilihlah Jawaban yang paling tepat.

1. Siswa penghayat kepercayaan yang menemukan barang apapun harus
A. Dibuang
B. Dimiliki
C. Dijual
D. Diserahkan
2. Barang temuan di suatu tempat bagi kepercayaan merupakan sebuah
A. Karunia
B. Mimpi
C. Cobaan
D. Kebetulan
3. Bila siswa penghayat kepercayaan memiliki barang temuan di suatu tempat akan menjadi ... menuju sangkan paran kelak.
A. Pelicin
B. Petunjuk
C. Pelukis
D. Penghalang

B. Hidup Yang Berguna

Lagu (1)

Burung kakak tua
Hinggap di jendela
Kakek sudah tua
Giginya tinggal dua

Trek dung trek dung
Trek dung la ... la ... la
Trek dung trek dung
Trek dung la ... la ... la
Burung Kakak Tua



Lagu (2)

Kakek pesan ini
Jangan suka **iri**
Jangan suka dengki
Itulah menyakiti

Trek dung trek dung
Trek dung la ... la ... la
Trek dung trek dung
Trek dung la ... la ... la
Burung Kakak Tua

Lagu (3)

Kakek sudah tua
Dihormati pula
Siswa **berusaha**
Hidup bakal berguna

Trek dung trek dung
Trek dung la ...la..la
Trek dung trek dung
Trek dung la ... la ... la
Burung Kakak Tua



Lagu (4)

Ingat dan waspada
Di manapun ada
Ayo kawan-kawan
Jagalah berteman

Trek dung trek dung
Trek dung la ...la..la
Trek dung trek dung
Trek dung la ...la..la
Burung Kakak Tua

(Digubah dari lagu *Burung Kakak Tua*, karya R. C Harjosubroro Dok ulang pada bulan Juli 2017, Pati, Jawa Tengah Indonesia).

Ayo Berlatih

Jodohkan antara kanan dan kiri.

1. Yang dilarang bagi kepercayaan yaitu
2. Yang dianjurkan oleh penghayat kepercayaan yaitu
3. Dalam hidup harus selalu

- a. Ingat dan waspada
- b. Iri hati
- c. Iri dan dengki
- d. Berusaha
- e. Belajar



Ayo Bermain: Burung dan Sangkar

☺ Aturan Permainan.

1. Setiap kumpulan mengandung tiga orang kanak-kanak. Dua orang menjadi sangkar dan seorang lagi menjadi burung.
2. Setiap kali burung terbang keluar mereka tidak boleh balik ke sangkar asal mereka, sebaliknya mereka masuk sangkar lain.

☺ Cara Bermain.

Versi 1

1. Dua orang kanak-kanak menghadap antara satu sama lain berpegang tangan untuk menjadi sarang.
2. Seorang kanak-kanak lagi menjadi burung jongkok dalam sarang.
3. Terdapat juga beberapa burung di luar sangkar yang tidak mempunyai sangkar.
4. Apabila instruksi, “Burung terbang !” ataupun bunyi peluit semua burung perlu terbang di luar sarang, termasuk burung yang tidak mempunyai sangkar.
5. Apabila instruksi, “Burung pulang !” ataupun bunyi peluit, semua burung perlu mencari sangkar.
6. Burung tidak boleh kembali ke sangkar asal mereka dan mesti bertukar sangkar lain.
7. Ulang beberapa kali.



8. Kanak-kanak yang menjadi sarang pula bertukar menjadi burung.
9. Ulang permainan itu berapa kali.

Versi 2

1. Berikan instruksi Burung, sangkar atau kebakaran secara acak.
2. Jika instruksinya adalah burung, maka anak-anak yang menjadi burung harus mencari sangkar lain, sedangkan ketika instruksinya adalah sangkar maka anak yang berperan sebagai sangkar harus mencari burung lain.
3. Jika instruksinya adalah kebakaran, maka semua anak berhamburan dan berganti pasangan.
4. Ulang beberapa kali.

Pilihlah Jawaban yang paling tepat.

1. Menurut lagu di atas, penghayat kepercayaan mempunyai larangan agar dengan teman tidak bersikap
 - A. Nakal dan berkelahi
 - B. Iri dan dengki
 - C. Nakal dan jengkel
 - D. Tidur dan makan
2. Dalam lagu di atas yang masih dipercayai oleh penghayat kepercayaan, tergolong anjuran hidup agar kelak selamat, yaitu
 - A. Harus tidur
 - B. Harus belajar
 - C. Harus berusaha
 - D. Harus membantu
3. Kakek yang sudah tua pesan-pesannya perlu ditaati dan
 - A. Dinasehati
 - B. Dihormati
 - C. Dilarang
 - D. Didatangi
4. Penghayat kepercayaan yang banyak berusaha hidupnya akan semakin
 - A. Bergaya
 - B. Bergembira
 - C. Berguna
 - D. Bertahta

C. Tradisi Leluhur

Naik Delman

Karya: Ibu Sud

Lagu (1)

Pada Hari Minggu ku turut ayah ke kota
Naik delman istimewa kududuk di muka
Kududuk samping pak kusir yang sedang bekerja
Mengendarai kuda supaya baik jalannya
Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk
Tuk tik tak tik tuk tik tak suara sepatu kuda

Lagu (2)

Pada Hari Sasa ku turut sujud bersama
Naik motor baru enak kubonceng di muka
Kududuk di depan ayah yang **sambil manembah**
Mengendarai motor supaya selamat jalannya
Dug dig dug dig dug dig dug dig dug
Dug dig dug dig dug dig dug swara roda motor

Lagu (3)

Ayo teman-teman penghayat saling berjabat
Para siswa kepercayaan saling merapat
Kuingin hidup besuk bisa petik selamat
Jadi siswa yakin supaya tenang hidupnya

Ngeng nging ngeng nging ngeng nging ngeng nging ngeng
Ngeng nging ngeng nging ngeng nging ngeng
Swara motor ayah

(Diolah dari lagu *Naik Delman*, karya Ibu Sud).





Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

1. Seorang kusir yang mengendarai kuda supaya
2. Supaya selamat di jalan kalau mengendarai motor harus

Pilihlah Jawaban yang paling tepat.

1. Dari lagu di atas seorang kusir kuda perlu hati-hati agar
 - A. Rodanya aman
 - B. Baik jalannya
 - C. Kudanya sehat
 - D. Cepat sampai
2. Penghayat kepercayaan meyakini bila naik motor selain hati-hati harus disertai
 - A. Doa
 - B. Senyum
 - C. Menyanyi
 - D. Melihat
3. Hubungan antar teman di lingkungan kepercayaan harus saling
 - A. Bergurau
 - B. Berjabat tangan
 - C. Berburu cepat
 - D. Bergaya

D. Berbudi Luhur

Lagu (1)

Kring-kring-kring ada sepeda
Sepedaku roda tiga
Kudapat dari ayah
Karena rajin belajar

Lagu (2)

Tok-tok-tok ada sepatu
Sepatuku kulit lembu
Kudapat dari ibu
karena rajin membantu

Lagu (3)

Kring-kring-kring ada sepeda
Sepedaku roda dua
Kubawa slalu doa
Biar selamat sentosa

Tok-tok-tok ada tongkat
Tongkatku bambu belang
Kudapat dari Padang
Karena rajin sembahyang

Lagu (4)

Kwek kwek kwek swara bebek
Ingatkan sudah pagi
Jangan suka mengejek
Lebih baik berbakti

(Digubah dari lagu *Kring Ada Sepeda*, karya Pak Kasur).



Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

1. Dari lagu bait (1) yang bisa dipetik bagi siswa kepercayaan adalah watak
2. Dari lagu bait (2) yang bisa dipetik bagi siswa kepercayaan adalah watak



Pilihlah Jawaban yang paling tepat.

1. Pesan utama lagu di atas, seorang penghayat kepercayaan selain harus banyak manambah, mengucapkan salam rahayu, juga harus
 - A. Rajin tamasya
 - B. Rajin menabung
 - C. Rajin belajar
 - D. Rajin bekerja
2. Dalam keluarga bila ibu sedang bekerja pelaku kepercayaan juga harus rajin
 - A. Membaca
 - B. Membantu
 - C. Menulis
 - D. Menyanyi
3. Penghayat kepercayaan yang banyak manambah dalam segala perbuatan maka hidupnya akan
 - A. Kaya
 - B. Terkenal
 - C. Selamat
 - D. Dipuji
4. Dalam lagu di atas, memuat pesan bahwa dengan teman-teman seorang penghayat kepercayaan dilarang saling
 - A. Mendahului
 - B. Menjajakan
 - C. Membonceng
 - D. Mengejek

Pelajaran 6

Bersatunya Batin dan Tindakan





Hidup berasal dari kuasa Tuhan Yang Maha Esa yang ada pada setiap umat manusia. Manfaat apabila kita menjalankan kewajiban dengan cara sujud/*manembah*, maka diri kita akan:

- **Sehat**
 - Lahirnya : Kecukupan sandang, pangan dan papan.
 - Batinnya : Mempunyai tenggang rasa.
- **Bajik-bijak**
 - Lahirnya : Tidak bohong/dusta.
 - Batinnya : Tulus jujur.
- **Benar**
 - Lahirnya : Tahu hak dan kewajiban.
 - Batinnya : Mempunyai harga diri.
- **Pintar**
 - Lahirnya : Nyata dalam tekad, ucap dan lampah.
 - Batinnya : Panutannya sesama hidup.
- **Selamat**
 - Lahirnya : Tidak melakukan perbuatan yang mencelakakan diri sendiri dan orang
 - Batinnya : Hidup sebagai kawula Gusti yang *kumawula* terhadap Gustinya.

A. Hikmah Memberi

Suatu sore, seorang siswa berjalan bersama gurunya. Ketika mereka melihat sepasang sepatu kotor dan lusuh di tepi jalan. Mereka yakin sepatu tersebut milik seorang pekerja rendahan yang bekerja di hutan. Siswa itu berpaling pada gurunya seraya berkata, "Mari kita sembunyikan sepatunya, lalu kita bersembunyi di balik semak-semak dan melihat apa yang terjadi kemudian."

Guru itu menjawab, "Siswaku, kita tidak seharusnya bersenang-senang dengan mengorbankan orang miskin. Kau dapat melakukan sesuatu yang lebih baik, dan itu akan mendatangkan kesenangan besar dalam dirimu. Caranya adalah memasukkan uang biarpun sedikit, seikhlasmu, ke dalam kedua sepatu itu. Setelah itu kita bersembunyi untuk melihat reaksi orang tersebut."

"Wah, memberi sedikit itu tidak apa-apa? Malu kan?"

"Boleh. Yang penting ikhlas. Ini jauh lebih penting. Memberi lebih baik daripada menerima."

Jawaban guru itu ternyata membangkitkan hati siswa. Siswa itu pun segera melakukan apa yang dikatakan gurunya, lalu mereka bersembunyi di balik semak-semak.

Tak lama kemudian, si empunya sepatu keluar dari dalam hutan dan bergegas mengambil sepatunya. Ketika memasukkan salah satu kakinya, ia merasakan ada benda yang mengganjal. Ia pun merogoh ke dalam sepatu.

“Hahhhh ... apa ini. Kok bisa?” Ia nampak terkejut dan terheran karena ada uang dalam sepatunya. Ia memegang sambil menatap uang tersebut, lalu melihat ke sekeliling apakah ada orang di sekitarnya. Tapi, ia tidak melihat seorang pun di sana. Lalu ia memasukkan uang tersebut ke kantongnya, sambil memasang sepatu lainnya.

Tapi, lagi-lagi ia terkejut karena ada uang dalam sepatunya yang satu lagi. Perasaan terharu menguasainya. Ia jatuh tersungkur dan menengadahkan ke atas. Lalu, doa ucapan syukur terdengar jelas dari mulutnya.

“Rahayuuuuuuuu ... Tuhan, terima kasih ada rezeki tidak terduga ini. Walaupun aku masih penasaran asalnya.” Orang itu termenung sejenak. Ia berbicara sendiri mengenai istrinya yang sakit, serta anaknya yang kelaparan karena tak ada uang. Ia bersyukur atas kemurahan yang Tuhan berikan melalui orang yang ia tidak ketahui.



Gambar 6.1 Siswa berjalan bersama gurunya melihat sepasang sepatu kotor dan lusuh di tepi jalan.



Melihat hal itu, siswa meneteskan air mata. Ia berpaling pada gurunya seraya berkata, “Guru telah memberiku pelajaran yang takkan kulupakan. Kini aku mengerti bahwa lebih berbahagia memberi daripada menerima.”

Antara guru dan siswa itu mengangguk bersama. Keduanya larut dalam bayangan. Merasakan betapa indahnnya memberikan uang yang tidak seberapa.

(Diolah dari Imam Priestian, <http://imampriestian.blogspot.co.id/2012>).

Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

1. Cerita di atas memberikan tuntunan apa tentang memberi sesuatu?
2. Bila yang memberi itu ikhlas, bagaimana yang menerima?

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Seorang murid yang berniat akan menyembunyikan sepatu lusuh itu menurut penghayat kepercayaan dianggap tindakan
 - A. Tidak perlu
 - B. Tidak meyakinkan
 - C. Tidak terpuji
 - D. Tidak dilarang
2. Memberi sesuatu tidak harus banyak dan ditampakkan yang penting
 - A. Jujur
 - B. Disiplin
 - C. Lebih
 - D. Ikhlas
3. Rejeki yang diterima tidak terduga-duga datangnya akan membuat penghayat kepercayaan semakin
 - A. Berhati nyaman
 - B. Bertanggung jawab
 - C. Berharap
 - D. Bersyukur

B. HP Tertinggal

Siang itu Rani ikut ayahnya naik bus, akan tamasya ke kebun binatang di kotanya. Sampai di terminal, harus ke belakang buang air kecil. Hanya beberapa saat ke toilet, langsung berteriak dari dalam.

“Pak, ada HP ini tertinggal di toilet.” Rani bergegas keluar. Sambil membawa HP, lalu diberikan ayahnya.

“Di masukkan tas saja pak, mesti yang punya sudah naik bus. Kan tidak salah, HP kok ditinggal.” Rani bilang ke ayahnya, agak polos. Tanpa ada pertimbangan apapun. Ayahnya pun langsung menanggapi.



Gambar 6.2 Rani menemukan HP di toilet.

“Jangan! Ini bukan milik kita.”

“Kan yang punya sudah tidak tahu Pak. Lumayan kita punya HP bagus.”

“Tidak. Ini harus kita serahkan petugas terminal saja. Kita harus jujur.” Jujur itu penting dalam kehidupan. Berbicara mengenai kejujuran, siapa sih yang tak ingin menjadi pribadi yang jujur. Jujur merupakan salah satu perbuatan yang begitu baik, bernilai tinggi dan begitu berharga.

Saat menemukan barang, termasuk HP perlu jujur. Mungkin, semua orang bisa berlaku jujur. Tapi nyatanya, tidak semua orang bisa berlaku jujur dengan sangat tulus. Bagaimana tidak, saat menemukan suatu benda yang bukan miliknya, jujur sering terkubur. Benda yang ditemukan tersebut dikembalikan ke pemiliknya secara utuh. Saat sang pemilik benda hendak memberikan imbalan dari kebaikan pria tersebut, pria tersebut menolaknya.



Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

1. Bila kita menemukan HP di tempat umum sebaiknya
2. Yang penting bila menemukan HP harus bersikap
3. Walaupun pemilik HP yang tertinggal sudah pergi, yang menemukan percaya bahwa Tuhan

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Dalam kisah di atas, HP yang ditemukan di toilet menurut ajaran penghayat sebaiknya
 - A. Dimiliki saja
 - B. Dijual saja
 - C. Diserahkan petugas saja
 - D. Diberikan orang lain saja
2. Orang yang menemukan HP di toilet lalu diserahkan kepada petugas atau kepada pemiliknya berarti berwatak
 - A. Legawa
 - B. Ikhlas
 - C. Tidak mau
 - D. Jujur

C. Mengoreksi Diri

Burung kepodang namanya. Kepodang kuning. Kicauan kepodang ini yang menyebabkan kawan-kawannya jengkel. Kawan-kawannya dari kawanan burung lain merasa terganggu.

“Suaramu itu jelek, terlalu keras.” Teriak teman-temannya.

Seekor burung kepodang yang nyaring suaranya, kaget mendengar teguran teman-teman. Teguran yang mestinya harus ditindaklanjuti. Ternyata kepodang mampu menerima nasehat dan kemudian menyadari kesalahannya. Mari kita simak ceritanya.

Seekor burung kecil sedang sibuk untuk persiapan pindah rumahnya, lalu si burung kepodang ini bertemu dengan tetangganya. Maksudnya, dia ingin minta pertimbangan. Tetangganya sempat bertanya dengan penuh penasaran.

“Kamu mau ke mana?”

Burung kepodang kuning menjawab: “Saya mau pindah ke hutan yang berada di sebelah timur. Yang penting aku merasa aman. Saya khawatir suaraku justru mengundang masalah.”

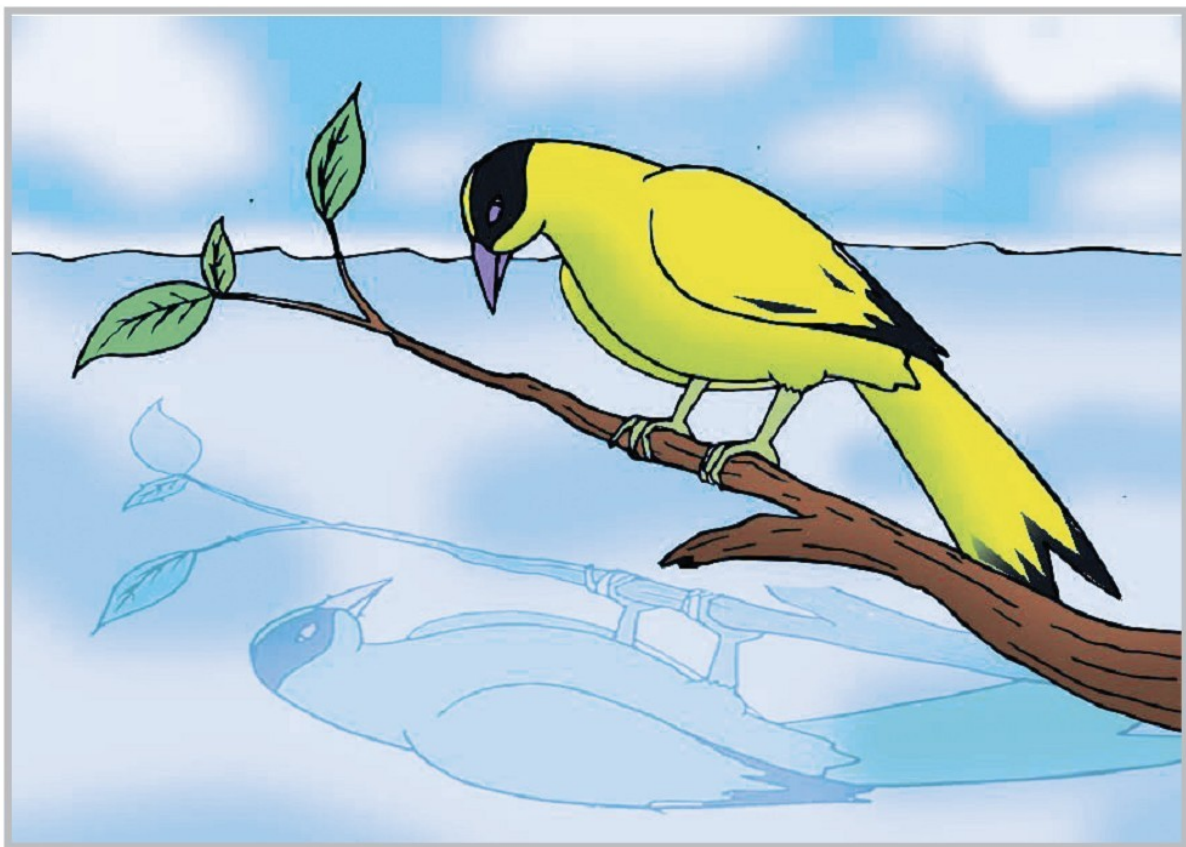
Tetangga bertanya lagi: “Di sini kamu hidupnya lumayan baik, mengapa mau pindah?”

Burung kecil pun menjawab, “Tidakkah kamu mengetahuinya, bahwa semua orang di sini tidak suka dengan suaraku. Mereka mengatakan bahwa suara saya sangat jelek. Jadi saya harus pindah rumah.”

Tetangganya pun berkata: “Sebenarnya kamu tidak perlu pindah, tapi kamu hanya perlu mengubah suara nyanyianmu. Kamu perlu mengubah diri. Jika kamu tidak bisa mengubah atau memperbaiki suara saat bernyanyi, maka walaupun kamu pindah ke hutan yang berada di sebelah timur atau sebelah manapun, tidak akan nyaman. Mereka yang di sana tetap tidak akan suka padamu.”

Burung kecil itupun menangis dan akhirnya menyadari kesalahannya. Cerita di atas, mengingatkan kita bahwa dalam kehidupan sehari-hari perlu ada introspeksi diri.

Jangan selalu menyalahkan lingkungan kita, maupun mengkritik orang lain yang tidak cocok dengan kita, atau kita tidak cocok dengan orang tertentu. Sekali waktu, kita perlu melihat ke dalam diri sendiri.



Gambar 6.3 Burung Kepodang.

Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

Menurut kamu, apa pesan yang dapat diambil dari seekor tokoh burung yang merasa tidak enak tinggal di suatu tempat?

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Burung kepodang yang ditegur oleh teman-temannya merasakan bahwa hidup di wilayah itu
 - A. Tidak nyaman
 - B. Tidak dihargai
 - C. Tidak perlu
 - D. Tidak pantas
2. Teguran burung-burung lain pada burung kepodang sebaiknya dijadikan bahan
 - A. Teguran suara
 - B. Teguran alam
 - C. Teguran teman
 - D. Teguran diri
3. Yang dibutuhkan oleh teman-teman burung agar burung kepodang mau
 - A. Mengubah sangkar
 - B. Mengubah perilaku
 - C. Mengubah bulu
 - D. Mengubah suara

D. Mementingkan Orang Lain

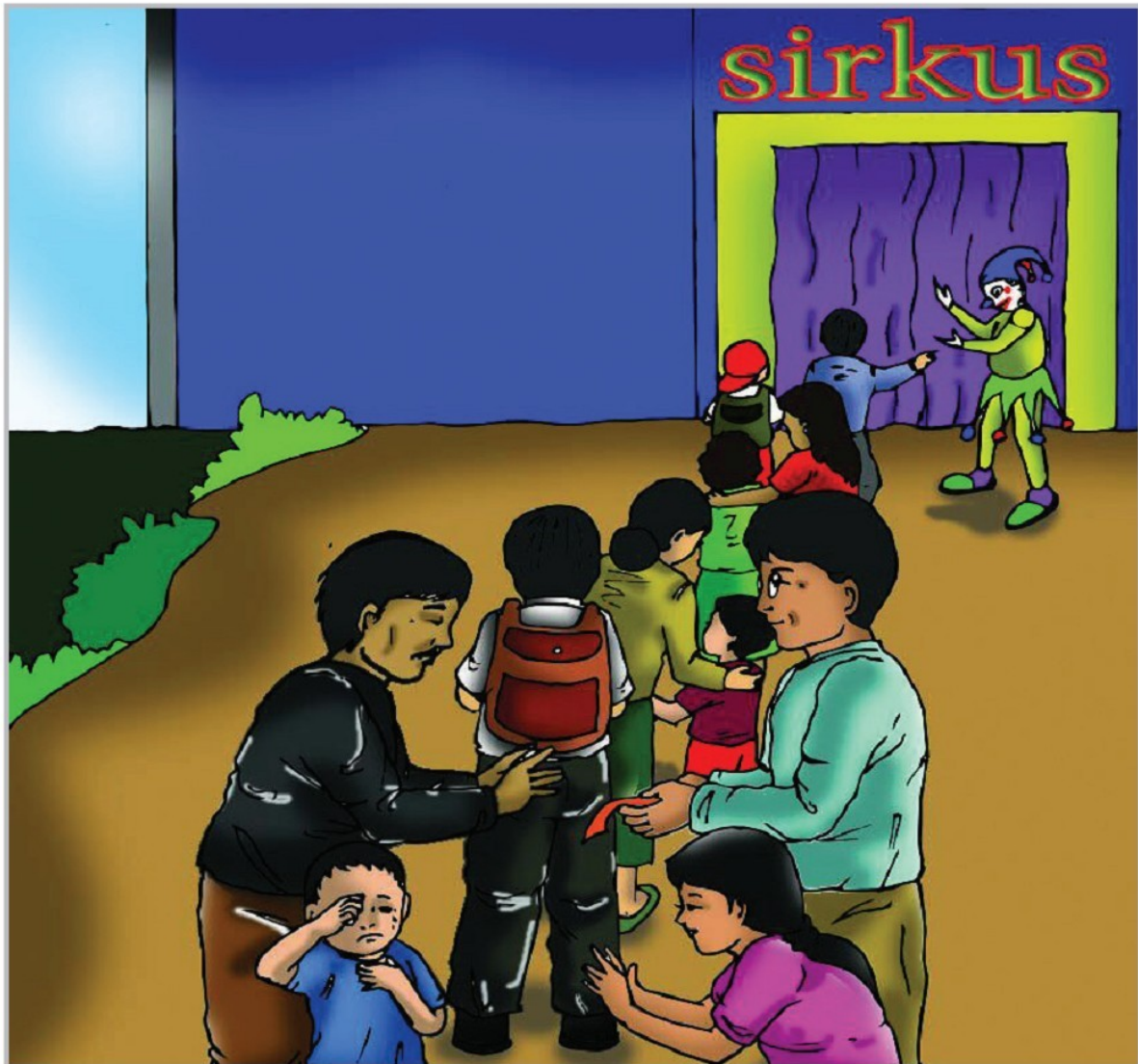
Ada dua orang anak berumur belasan tahun bernama Sam dan Rani. Pada suatu malam mereka akan menonton sirkus bersama ayahnya. Ketika tiba di loket, mereka mengantri di belakang serombongan keluarga besar yang terdiri dari Bapak, Ibu dan 8 orang anaknya.

“Kenapa tidak antri di depan orang itu ayah. Mereka rombongan banyak.” Rani berkata pada ayahnya.

“Silahkan pak, saya belakangan saja.” Ayah dari 8 orang itu mempersilahkan. Tampaknya suara Rani terdengar. Namun ayah Rani tidak mau, lalu berkata: “Tidak pak. Saya antri di belakang saja, tidak apa-apa.”

Namun ayah 8 orang itu agak bingung. Ada sesuatu yang hilang tampaknya, sehingga antrian tidak maju-maju. Keluarga tersebut terlihat bahagia malam itu karena akan menonton sirkus, namun ayahnya tampak murung. Dari pembicaraan yang terdengar oleh Sam dan Ayahnya, Sam tahu bahwa Bapak ke-8 anak tadi telah bekerja keras untuk dapat mengajak anak-anaknya menonton sirkus malam itu. Namun, ketika sampai di loket dan hendak membayar, wajah Bapak 8 anak

tadi nampak pucat pasi. Ternyata uang 40 ribu yang telah dikumpulkannya dengan susah payah, tidak cukup untuk membayar tiket untuk 2 orang dewasa dan 8 anak yang total harganya 60 ribu.



Gambar 6.4 Antri menonton sirkus.

“Waduh, bakal kecewa ini anak-anak pak.” Pasangan suami istri itu pun saling berbisik, bagaimana harus mengatakan kepada anak-anak mereka bahwa malam itu mereka batal nonton sirkus karena uangnya kurang.

Sementara anak-anaknya sudah tampak begitu gembira dan tidak sabar untuk segera masuk ke dalam sirkus. Tiba-tiba Ayah Rani menyapa Bapak 8 anak tadi dan berkata: “Maaf Pak, uang ini tadi jatuh dari saku Bapak, sambil menjulurkan lembaran 20 ribu dan mengedipkan sebelah matanya.”

Bapak 8 anak tadi takjub dengan apa yang dilakukan Ayah Rani. Dengan mata berkaca-kaca, ia menerima uang tadi dan mengucapkan terima kasih kepada Ayah Rani, dan mengatakan betapa 20 ribu tadi sangat berarti bagi keluarganya.



Tiket seharga 60 ribu pun terbayar dan dengan riang gembira keluarga besar itupun pun segera masuk ke dalam sirkus.

Setelah rombongan tadi masuk, Sam dan Ayah dan Rani segera bergegas pulang. Ya, mereka batal nonton sirkus, karena uang Ayah Rani sudah diberikan kepada Bapak 8 anak tadi.

“Kamu pasti kecewa Rani?”

“Tidak ayah. Kita bisa membahagiakan 10 orang tadi malam. Kalau kita nonton kan mereka sangat kecewa.”

“Itulah yang ayah maksud”. Malam itu, Rani merasa sangat bahagia. Ia tidak dapat menyaksikan sirkus, tapi telah menyaksikan dua orang Ayah hebat. Mereka saling membantu. Mereka sama-sama bahagia. Ayah Rani bahagia karena telah membahagiakan orang lain. Ayah keluarga 8 orang itu juga bahagia luar biasa, telah membahagiakan keluarganya.

Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

Bagaimana pendapatmu ketika ayah Rani memberikan uang 20 ribu kepada ayah 8 orang itu?

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Kebahagiaan ayah dari 8 orang yang hendak menonton sirkus karena ada ... dari orang lain yang secara ikhlas.
 - A. Uang kaget
 - B. Pertolongan
 - C. Kejutan
 - D. Sumbangan
2. Ayah rani merasa bahagia biarpun tidak jadi menonton sirkus sebab telah menolong orang lain secara
 - A. Jujur
 - B. Ikhlas
 - C. Pura-pura
 - D. Diam-diam
3. Yang dibutuhkan dalam tindakan penghayat kepercayaan pada waktu antri adalah watak
 - A. Jujur
 - B. Menerima
 - C. Sabar
 - D. Berebut
4. Inti dari kisah di atas dalam pandangan penghayat kepercayaan bahwa rejeki itu
 - A. Sering datang dari langit
 - B. Sering datang tiba-tiba
 - C. Sering pasang surut
 - D. Sering melimpah

Pelajaran 7

Menghayati Hidup



A.**Jangan Mudah Marah**

Hari ini pak Gati di kantor ingin segera pulang. Selain hari hujan terus, juga sudah lelah. Biasanya pakai mobil, namun kali ini suka naik motor. Paling tidak menghindari macet.

“Haaaa!” Sampai di rumah pak Gati kaget. Dia melihat mobilnya yang dioret-oret dengan kapur oleh anaknya.



Gambar 7.1 Mobil pak Gati dicoret-coret anaknya.

“Sialan. Tadi tidak diawasi, ya!?” pak Gati menyalahkan pembantunya. Isterinya pun terkena marah. Anaknya yang masih berumur 4 tahun juga hanya terdiam, mendengar kemarahan sang ayah.

“Maaf Ayah.....!” Anak itu tiba-tiba terbuka mulutnya. Tidak terduga kalau anaknya akan meminta maaf.

Dengan menahan kata-kata, pak Gati termenung. Sambil minum air putih. Pantatnya dibanting di kursi. Lalu berkata: “Ya nak, rahayu. Ayah maafkan.”

Pak Gati akhirnya menyadari dan mau memaafkan anaknya. Tidak menduga kalau anak kecil pun sudah ada kesadaran meminta maaf. Hari terus berlalu.

Suatu ketika, anaknya yang masih kecil itu juga marah-marah, gara-gara mencari mainan tidak ada. Anak itu menangis sambil marah. Yang dicari sebenarnya mainan mobil-mobilan.

Isteri Pak Gati pun diam. Dia lebih baik membelikan mobil-mobilan daripada anaknya yang kecil itu marah. Berbeda dengan pak Gati, yang memiliki pengalaman marah ketika mobilnya ditulisi anaknya. Ternyata, marah itu hanya akan membuat pertikaian. Lalu, dia membeli paku dan palu.

“Nak, coba ini dipakukan pada pagar kayu itu. Terserah kamu, mau berapa buah paku kamu kuat memakukannya”. Untuk mengurangi kebiasaan marah sang anak, ayahnya memberikan sekantong paku dan mengatakan pada anak itu, untuk memakukan paku di pagar kayu setiap kali dia marah.



Gambar 7.2 Anak Pak Gati memaku pagar.

Hari pertama anak itu telah memakukan 48 paku ke pagar setiap kali dia marah. Lalu secara bertahap jumlah itu berkurang. Dia mendapati bahwa ternyata lebih mudah menahan amarahnya daripada memakukan paku ke pagar tersebut.

Akhirnya, tibalah hari dimana anak tersebut merasa bisa mengendalikan amarahnya, dan tidak cepat kehilangan kesabarannya. Dia memberitahukan hal ini kepada ayahnya, yang kemudian mengusulkan agar dia mencabut satu paku untuk setiap hari dimana dia tidak marah.



Hari-hari berlalu dan anak laki-laki itu pun akhirnya memberitahu ayahnya bahwa semua paku telah tercabut olehnya. Kemudian, sang ayah menuntun anaknya ke pagar.

“Hmm, kamu telah berhasil dengan baik anakku, tapi lihatlah lubang-lubang di pagar ini. Pagar ini tidak akan pernah bisa sama seperti sebelumnya. Ketika kamu mengatakan sesuatu dalam kemarahan. Kata-katamu meninggalkan bekas seperti lubang ini dihati orang lain” (Endraswara, 2017:93-95).

Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

Kebiasaan orang yang mudah marah dalam ajaran kepercayaan dianggap tindakan tidak

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Bagi penghayat kepercayaan meyakini bahwa meminta ... itu perlu untuk bila merasa bersalah.
A. Jatah B. Maaf C. Ganjaran D. Uang
2. Menahan marah dengan tidak merusak dan menyakiti orang lain bagi penghayat kepercayaan merupakan tindakan
A. Hebat B. Nyata C. Budi luhur D. Merenung
3. Tindakan marah itu seperti orang memaku pada sebuah papan akan meninggalkan ... bagi orang lain.
A. Paku B. Pukul C. Luka D. Sakit

B. Jangan Sombong

Ada dua buah benda yang bersahabat karib yaitu Besi dan Air. Besi seringkali berbangga akan dirinya sendiri. Ia sering menyombong kepada sahabatnya. Dia merasa lebih hebat.

“Lihat ini aku, aku kuat dan keras. Aku tidak seperti kamu yang lemah dan lunak”. Besi merasa lebih dari Air. Dia merasa tidak tertandingi kekuatannya.

Air hanya diam saja mendengar tingkah sahabatnya. Air memang merasa lemah. Hampir tidak ada yang harus dikatakan untuk mengimbangi Besi.

Suatu hari Besi menantang Air berlomba untuk menembus suatu gua dan mengatasi segala rintangan yang ada di sana. Air pun akhirnya menuruti keinginan Besi. Belum tahu apakah akan kalah atau menang dalam perlombaan. Namun ajakan Besi itu perlu dilaksanakan.

Besi memberikan usulan, sebelum bertanding. Air pun sepakat, untuk meladeni Besi.

“Barang siapa dapat melewati gua itu dengan selamat tanpa terluka maka ia dinyatakan menang.” kata Besi dengan tegas. Ada nada sombong pada Air.

“Ya, bolehlah. Saya akan mencoba. Biarpun kekuatanku mungkin kalah dengan kamu. Ayo kita coba.” Air tetap setuju berlomba.

Rintangan pertama mereka ialah karena harus melalui penjaga gua itu, yaitu batu-batu yang keras dan tajam. Besi mulai menunjukkan kekuatannya, ia menabrakkan dirinya ke batu-batu itu. Tetapi karena kekerasannya, batu-batuan itu mulai runtuh menyerangnya dan Besipun banyak terluka di sana sini karena melawan batu-batuan itu.

“Aduhhhhh ... sakit aku.” Besi merasa kesakitan ketika ingin menjebol gua itu. Menyaksikan keadaan itu, Air mulai menggunakan aksinya. Dia ternyata bisa memasuki lubang-lubang kecil di batu gua itu.

“Nah, akhirnya saya bisa.” Air mengatakan pada Besi. Dia bisa menjebol gua tanpa luka. Dia masuk lewat lubang-lubang di gua itu. Bahkan memunculkan mata air jernih di gua itu.

Besi merasa malu. Sulit berbicara lagi bahwa kekuatan dirinya tidak perlu disombongkan. Ternyata kelemahan Air pun jadi lebih hebat, yaitu bisa menaklukkan kekuatan batu-batu di gua itu. Lemahnya Air ternyata memunculkan kejernihan mata air. Mata air itu justru ditunggu-tunggu oleh banyak orang.

Ayo Berlatih

Menghayati Pesan.

Jodohkan antara A dan B.

1. Dalam cerita di atas besi merasa lebih
2. Air dianggap lebih ... oleh besi

- a. Lemah
- b. Cair
- c. Rukun
- d. Hebat

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Dalam cerita di atas Besi berwatak ... terhadap kekuatan air.
 - A. Semangat
 - B. Sombong
 - C. Lebih hebat
 - D. Tegar
2. Air yang meladeni perlombaan dengan Besi, lebih banyak menggunakan kekuatan
 - A. Seimbang
 - B. Percaya diri
 - C. Peduli
 - D. Bergurau

C. Jangan Mudah Terlana

Seorang pekerja pada proyek bangunan memanjat ke atas tembok yang sangat tinggi. Pada suatu saat ia harus menyampaikan pesan penting kepada teman kerjanya yang ada di bawahnya.

“Haiiii, tolong besi itu dibawa ke sini.” Perintah pekerja itu dari lantai paling atas. Rupa-rupanya perintah itu tidak terdengar. Pekerja itu berteriak-teriak tetapi temannya tidak bisa mendengarnya karena suara bising dari mesin-mesin dan orang-orang yang bekerja, sehingga usahanya sia-sia saja.

“Sekali lagi, cepat besi itu bawa ke sini.”

Tetap diam. Tidak ada seorang pun pekerja yang di bawah menghiraukan perintah itu. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian orang yang berada di bawahnya, ia mencoba melemparkan uang logam di depan temannya.

“Ini saja, ambillah uang logam ini. Pasti kamu butuhkan.” kata pekerja dari atas gedung, sambil melempar uang logam dua buah. Ternyata lemparan uang itu menarik perhatian pekerja yang di bawah.



Gambar 7.3 Pekerja proyek bangunan melempar batu kecil ke arah kepala temannya.

Temannya berhenti bekerja, mengambil uang itu lalu bekerja kembali. Pekerja itu mencoba lagi, tetapi usahanya yang keduaupun memperoleh hasil yang sama.

Pekerja yang di atas belum lega, karena belum ada respon dari temannya biarpun telah mengambil uang logam. Mungkin pekerja yang di bawah sudah merasa senang dengan uang itu.

Tiba-tiba pekerja yang di atas mendapat ide. Ia mengambil batu kecil lalu melemparkannya ke arah orang itu. “Rasakan ini, sejak tadi dipanggil kok diam saja. Mendapat uang malah diam, hanya senyum sejenak.”

Batu yang dilempar itu tepat mengenai kepala temannya dan karena merasa sakit temannya menengadah ke atas. Sekarang pekerja itu dapat menjatuhkan catatan yang berisi pesannya.

“Haiiii, ada apa? Sakit ini kepalaku. Main-main ya. Awas nanti kalau turun.” pekerja itu mulai mencari arah kerikil (batu-batu kecil). Dia mencari siapa yang melempar kerikil itu.

“Tolong bawakan besi ituuuuuuu ...!” perintah pekerja yang di atas gedung.

“Sialannnn, sudah menyakiti, memerintah lagi.” pekerja yang di bawah malah mengumpat. Ia pun bangkit kesakitan, jelas agak jengkel. Apa pun alasannya, yang jelas pekerja-pekerja itu ada kontak. Yang di atas pesannya sampai. Yang di bawah bisa menengadah, biarpun sakit.

Tuhan kadang-kadang menggunakan pengalaman-pengalaman yang menyakitkan untuk membuat kita menengadah kepada-Nya. Seringkali Tuhan memberi berkat, tetapi itu tidak cukup untuk membuat kita menengadah kepada-Nya. Karena itu memang lebih tepat jika Tuhan menjatuhkan “batu” kepada kita.

Ayo Berlatih

Menghayati Pesan

1. Dari kisah tadi menunjukkan bahwa seseorang yang sering sibuk kurang ... pada orang lain.
2. Dari kisah tadi ketika uang koin bukan ... untuk menyentuh perhatian orang lain.

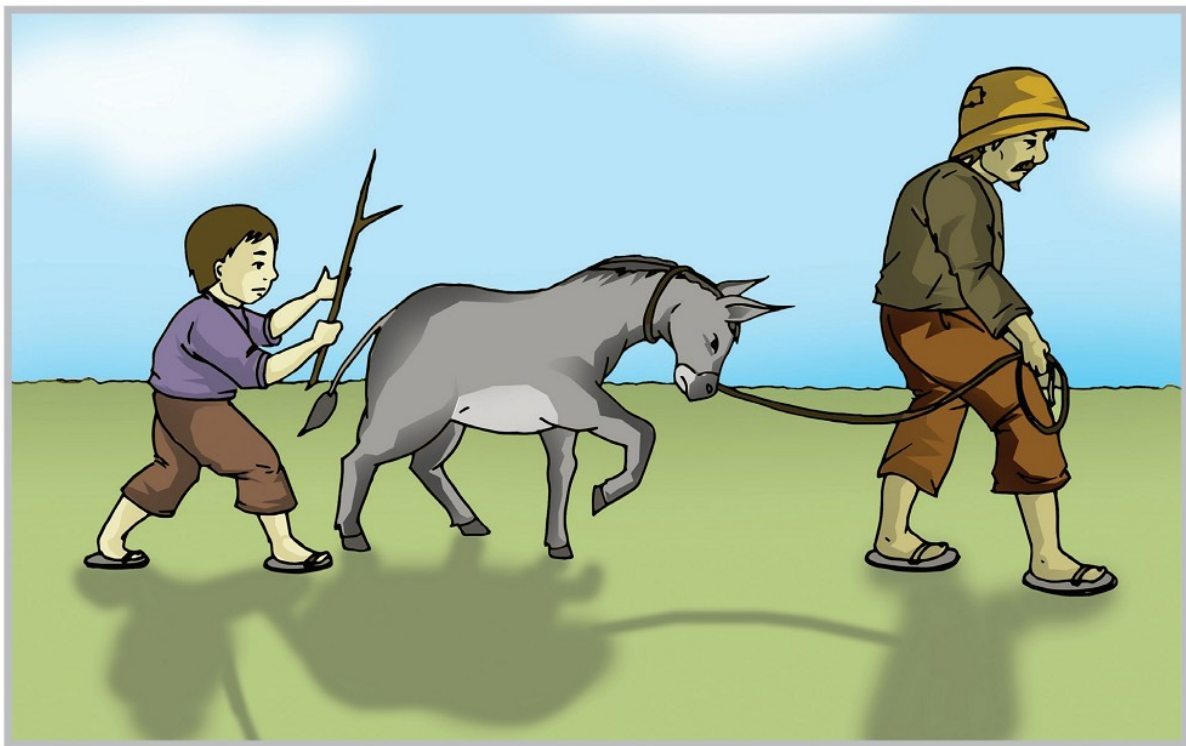
Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Para siswa dalam praktik kepercayaan agar batin semakin tersentuh untuk menengadah kepada Tuhan, menurut kisah tadi perlu
 - A. Merenung
 - B. Mendengar
 - C. Diingatkan
 - D. Diam

2. Pada saat pekerja di atas melempar kerikil, pekerja di bawah baru bangkit, hal ini menunjukkan bahwa Tuhan sering memberi ... agar manusia sadar.
 - A. Rasa bahagia
 - B. Rasa sakit
 - C. Rasa malu
 - D. Rasa menang

D. Menjadi Diri Kita Sendiri

Ini kisah sejak zaman dahulu kala. Suatu ketika seorang laki-laki beserta anaknya membawa seekor keledai ke pasar. Keledai itu gemuk dan tubuhnya kuat. Ditengah jalan, beberapa orang melihat mereka dan tertawa. Ada kesan mengejek dan keheranan.



Gambar 7.4 Seorang lelaki beserta anaknya membawa seekor keledai ke pasar.

“Lihatlah orang-orang dungu itu. Mengapa mereka tidak naik keatas keledai itu?”, komentar orang. Mereka menganggap lelaki dan anaknya itu bodoh. Laki-laki itu mendengar perkataan tersebut. Ia lalu meminta anaknya naik ke atas keledai.

Mereka terus berjalan. Anaknya naik keledai, ayahnya yang menuntun. Terus melewati jalan yang panjang. Ada seorang perempuan tua melihat mereka, berkomentar aneh lagi.

“Sudah terbalik dunia ini, sungguh anak tidak tau diri!! Ia tenang-tenang diatas keledai, sedangkan ayahnya yang tua dibiarkan berjalan.” komentar ini terdengar oleh laki-laki itu. Laki-laki bernama Gati.

Mendengar suara itu, Gati menyuruh anaknya turun. Kali ini si anak turun dari punggung keledai dan Gati yang naik. Beberapa saat kemudian, mereka berpapasan dengan seorang gadis muda. Gadis itu pun angkat bicara.

“Mengapa kalian berdua tidak menaiki keledai bersama-sama?”, mendengar suara itu keduanya risi (tidak enak). Lalu mereka menuruti nasehat gadis muda itu. Tidak lama kemudian sekelompok orang lewat, sambil berkomentar.

“Binatang malang ... ia menanggung beban dua orang gemuk tak berguna. Kadang-kadang orang bisa menjadi sangat kejam!”. Mendengar kesan orang-orang yang dilewati itu, ayah dan anak itu sudah muak. Mereka memutuskan untuk memanggul keledai itu.

Melihat kejadian itu, orang-orang tertawa terbahak-bahak. Banyak yang komentar. Ada hal aneh dalam diri manusia.

“Lihat manusia itu, amat aneh. Mereka rela memanggul keledai!” sorak mereka. Ada nada tidak sependapat.

Bagi pak Gati dan anaknya, seolah-olah salah terus. Bertindak begini salah begitu salah. Menuruti keinginan orang lain, memang tidak mudah. Memang orang lain sering banyak komentar pada diri kita.

Pak Gati dan anaknya masih tergoda oleh saran orang lain. Tidak mudah untuk mengikuti diri sendiri. Diri sendiri sering dianggap salah. Yang paling benar adalah orang lain.

Ayo Berlatih

Merenungkan Pesan

Menurut kamu, tindakan anak dan ayahnya memikul keledai adalah tindakan

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Seorang ayah dan anaknya yang selalu memperhatikan suara-suara sorak sorai orang lain menunjukkan
 - A. Penuh perhatian
 - B. Penuh percaya diri
 - C. Tidak percaya diri
 - D. Tidak sepatasnya
2. Yang penting dalam hidup ini dapat
 - A. Menjadi pemalu
 - B. Menjadi diri sendiri
 - C. Menjadi ragu
 - D. Menjadi orang penting



Glosarium

Benteng	:	tempat berlindung
Berbudi luhur	:	bersikap dan berperilaku baik, terpuji
Bubuksah dan gagang aking	:	dongeng orng yang gemuk dn kurus sifatnya berbeda
Gelap gulita	:	dunia yang gelap sekali
Jernih	:	bersih
Lega	:	merasa puas
Kawula gusti	:	hubungn manusia dengan Tuhan
Kejam	:	keras
Kerikil	:	batu-batu kecil
Klenik	:	kegiatan yang sangat rahasia dan tidak masuk akal
Leluhur	:	nenek moyang manusia
Lusuh	:	kusam
Manunggaling Kawula-Gusti	:	perpaduan harapan, keinginan, batin antara manusia dengan Tuhan
Meladeni	:	menyikapi
<i>Memayu hayuning bawana</i>	:	memelihara ketertiban, keselamatan, dan kesejahteraan dunia, makhluk, dan alam semesta seisinya.
Menyudutkan	:	memojokkan
Menjebol	:	memasuki batu
Merogoh	:	mengambil
Nirwana	:	surga
Paguyuban	:	kelompok organisasi kepercayaan
Pencarian spiritual	:	pencarian ketenangan batin
Proyek	:	pekerjaan besar
Pukulun	:	Gusti, paduka Raja, anugerah
Rahayu	:	salam kepercayaan berarti selamat
Risi	:	tidak enak
<i>Sangkan paraning dumadi</i>	:	asal-usul kehidupan dari Tuhan dan kelak akan kembali kepada-Nya
Sayange	:	sayangnya kepada teman
Sayembara	:	perlombaan
Takjub	:	kagum
Terjaga	:	terlindungi
Tergoda	:	terganggu
Umpatan	:	pisuhan berupa kata-kata kasar
Wejangan	:	ajaran

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2018. *SoloSega Rames*. Klaten; Suraya.
- _____. 2017. *Jorison Dongeng Yang Memuat Budi Pekerti Luhur*. Yogyakarta: Kuntul Press.
- Harjosubroro , R. C, 2017. *Burung Kakak Tua karya*. Pati: Dokumen Ulang.
- Kasur, Pak. 1975. *Kring Kring karya Pak Kasur*. Solo: Tiga Serangkai.
- Kats, J. 1965. *Dongeng Warna-warni*,. Jkarta; Boehendel
- Mladi, R. 2017. *Serumpun Padi*. Surabaya: Murtisari.
- Pea, Paulus. 2014. *Rasa Sayange*. Jakarta: Tiara.
- Priestian, Imam <http://imampriestian.blogspot.co.id/2012>).
- Rifai, Muhammad. 2018. dikutip dari <https://dongengterbaru.blogspot.co.id>).
- Samsudin, Kasmidi. 1908. *Ibu Pertiwi*. <https://www.kompasiana.com>, diunduh 9 Juni 2018.
- Sud, Ibu. 1978. *Topi Saya Bundar*. Jakarta: Tiara.
- _____. 1980. *Burung kutilang*. Jakarta: Tiara
- _____. 1980. *Naik Dilman*. Jakarta: Tiara.
- Sunandar, Ari. 2014. *Dongeng Fabel*. Jakarta: LP3S.
- _____. <http://membacaceritabergambar.blogspot.co.id>
- _____. <http://serbaserbibahasaindonesia.blogspot.co.id/>. Minggu, 17 April 2011)



Profil Penulis

Nama : Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.
Telepon : 081 542 905 792
E-mail : suwardi_endraswara@yahoo.com
Alamat Kantor : Prodi Pendidikan Bahasa Jawa FBS UNY
Bidang Keahlian : Antropologi Sastra Jawa



➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Guru SPG 17 III Bantul
2. Wartawan Kedaulatan Rakyat
3. Dosen FBS UNY
4. Dosen Universitas PGRI Yogyakarta
5. Dosen Tamu IHDN Bali
6. Anggota MLKI
7. Ketua Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. SD Negeri Tegalsari 1978
2. SMP BOPKRI Samigaluh 1981
3. SPG BOPKRI Yogyakarta 1984
4. S1 IKIP Yogyakarta 1989
5. Antropologi UGM 2005
6. Antropologi UGM 2011

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Mistik Kejawen 2010 (Edisi Revisi)
2. Etnologi Jawa 2012
3. Antropologi Sastra Jawa 2012
4. Guru Sejati 2013
5. Revolusi Mental dalam Budaya Jawa 2014
6. Berpikir Positif Orang Jawa 2015
7. Antropologi Wayang 2016
8. Psikologi Raos dalam Wayang 2017

➤ **Judul Penelitian dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Persepsi Penghayat Menanggapi Gempa Bumi di Yogyakarta
2. Mistik Kejawen di Hotel Ina Garuda Yogyakarta
3. Mistik Kejawen dalam Kehidupan Penghayat Masa Kini
4. Wayang Kulit dalam Kehidupan Penghayat Kepercayaan
5. Tradisi Lampah Sekar dalam Kehidupan Penghayat di Parangkusumo
6. Kehidupan Penghayat di Perkotaan DIY
7. Pendidikan Budi Pekerti dalam Kehidupan Penghayat Kepercayaan

Profil Editor

Nama : Ade Witarsa
Telepon : 089 533 407 913 6
E-mail : adewitarsa4@gmail.com
Alamat Kantor : SDN Jatirangga IV, Jalan Lurah Namat, RT 01/006, Kel. Jatirangga,
Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Guru Sekolah Dasar

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Sekretaris KNPI Kec. Jatisampurna
2. Ketua GEMA Bekasi
3. Ketua DMD Kota Bekasi
4. Guru SDN Jatirangga IV Kota Bekasi

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. S1 Matematika Universitas Indraprasta Jakarta 2012
2. S1 PGSD Universitas Terbuka Jakarta 2018

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada

Profil Ilustrator

Nama : Iwa
Telepon : 081 313 129 676
E-mail : gallicaurelia88@gmail.com ; gallicaurelia@hotmail.co.id
Alamat Kantor : Jalan Soekarno Hatta No. 676, Bandung
Bidang Keahlian : Desain

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Ilustrator CV Acarya Media Utama
2. Desain PT Corakwarna Promo
3. Desain CV Mitra Sarana

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. Tidak ada

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada



Profil Penelaah

Nama : Andri Hernandi
Telepon : (022) 253 0701 / 081 121 647 5
E-mail : andri_hernandi@yahoo.com
Alamat Kantor : Prodi Teknik Geodesi dan Geomatika, Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan, Institut Teknologi Bandung
Bidang Keahlian : Kadaster Legal dan Fiskal, Administrasi Pertanahan, Fotogrametri

➤ Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Staf Pengajar di Prodi Teknik Geodesi dan Geomatika ITB.
2. Ketua Penyusunan Kurikulum Prodi Sarjana Teknik Geodesi dan Geomatika.
3. Tim Pengembangan Politeknik Kab. Bulungan Kalimantan Utara, 2013.
4. Ketua Tim Kegiatan Penyusunan Rancangan tentang Penetapan NJOP sebagai dasar pengenaan PBB untuk kota Bandung tahun 2014 pada tahun 2013 dengan LAPI ITB.
5. Ketua Tim Kegiatan Pemutakhiran data PBB Kota Bandung 2017.
6. Narasumber pada kegiatan peningkatan Kompetensi Penyuluh Terampil dan Ahli, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi tahun 2017.
7. Tim Penyusun Pedoman Implementasi Pelayanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada satuan Pendidikan, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi tahun 2017.

➤ Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1. Sarjana Teknik Program Studi Teknik Geodesi, ITB, Lulus tahun 1996.
2. Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, ITB, Lulus tahun 2002.
3. Doktor Teknik Geodesi dan Geomatika, ITB, lulus tahun 2009.
4. Pendidikan Profesi Insinyur, ITB, tahun 2018.

➤ Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir

1. Modul Kemahaesaan Tuhan, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2017.
2. Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kelas 1, 2 dan 3 Buku Guru, 2018.

➤ Judul Penelitian dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir

1. Cultural Landscape Mapping, Penelitian Hibah Strategis Nasional Dikti 2009.
2. Model Deliniasi Kepemilikan Laut Adat (Customary Marine Tenure) menggunakan Survey Kualitatif sebagai Implementasi Kadaster Laut guna Menjamin Kepastian atas Ruang Laut: Hibah Dikti, 2012.
3. Studi Awal Aspek Teknis Kadaster Laut Multiguna Di Indonesia (Multipurpose Marine Cadastre), Riset dan Inovasi ITB 2013.



SINOPSIS

Buku Kelas 5 SD ini memberikan pengajaran kepada siswa agar lebih memahami ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ajaran budi pekerti baik yang dilaksanakan di lingkungan sekitar. Di setiap bab dalam buku ini juga dilengkapi dengan berbagai lagu dan cerita yang bertujuan agar siswa lebih tertarik dan lebih memahami setiap materi yang terdapat di dalamnya.

Selain itu, buku ini juga memberikan kesadaran pada siswa mengenai keagungan Tuhan, hidup selamat, dan bagaimana menghayati hidup. Tuhan menciptakan alam semesta beserta isinya untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia, siswa diharapkan agar mampu berhubungan dengan baik bersama makhluk hidup lainnya sebagai bentuk perwujudan terima kasih terhadap kebesaran Tuhan.

Pada diri manusia terdapat lahir dan batin, yang mana antara lahir dan batin tersebut harus dapat digunakan dengan bijak. Contoh: lahirnya mulut, batinnya mengucap. Setiap ucapan yang kalian katakan harus baik dan jangan sampai menyinggung perasaan orang lain, sebab dalam ajaran kepercayaan diajarkan untuk memandang orang lain seperti memandang diri kita sendiri.

